

Edisi 26 ■ Rp 14.000 Luar Jabotabek Rp 15.000

Tokoh INDONESIA[®]

THE EXCELLENT BIOGRAPHY



10 Tahun
**YAYASAN
DAMANDIRI**

BAPAK KB INDONESIA

Haryono Suyono

TOKOH KEPENDUDUKAN DUNIA



Tempat Anda Membeli

MAJALAH TokohINDONESIA

MAJALAH BERBASIS WEBSITE TOKOH INDONESIA

Distributor Toko Buku:

PT. CENTRAL KUMALA SAKTI

Komplek Green Ville Blok BG No.67 Jakarta Telp. (021) 5640185, 5658088

■ **TB. GRAMEDIA** ■ Taman Anggrek Mall ■ Citraland Mall ■ Pondok Indah Mall ■ Mega Mall, Pluit ■ Hero Gatot Subroto ■ Melawai ■ Matraman ■ Kelapa Gading Mall ■ Cempaka Mas ■ Pintu Air ■ Gajah Mada ■ Cinere Mall ■ Metropolitan Mall, Bekasi ■ Bintaro Plaza ■ Mahkota Mas, Tangerang ■ Karawachi Mall, Tangerang ■ Daan Mogot Mall, Tangerang

■ **TB. GUNUNG AGUNG** ■ Taman Anggrek Mall ■ Pondok Gede ■ Blok M Plaza ■ Kwitang 6 ■ Kwitang 38 ■ Blok M Plaza ■ Kramat Jati Indah ■ Atrium Plaza ■ Tambun ■ Jl. Ir. Juanda, Bekasi ■ Arion Plaza ■ Depok Plaza ■ Citraland Mall ■ Sunter Mall ■ Hero Tendean ■ Trisakti

■ **TB. GUNUNG MULIA** ■ Jalan Kwitang

■ **OFFICE, HOTEL, MALL, DLL**

■ Ambassador Mall ■ Ranch Market, Kb. Jeruk ■ Cimone ■ Drug Store Hotel Sentral, Pramuka ■ Drug Store Hotel Sheraton, Gunung Sahari ■ Drug Store Hotel Maharaja, Tendean ■ Drug Store Hotel Century, Sudirman ■ Drug Store Hotel Menteng I ■ Drug Store Hotel Mega Matra, Matraman ■ Drug Store Hotel Menteng II ■ Drug Store Hotel Paninsula ■ Drug Store Hotel Ibis, Slipi ■ Drug Store Hotel Santika ■ Iana Drug Store Hotel Grand Melia, Rasuna Said ■ Anais Gift Hotel JW Marriot, Mega Kuningan ■ Drug Store Hotel Akasia ■ Drug Store Hotel Sahid Jaya ■ Drug Store Hotel Kristal ■ Drug Store Hotel Ambara ■ Hotel Classic, Jl. Samanudi ■ Hotel Mulia Senayan ■ Drug Store Hotel Beautique, Depan Mall Taman Anggrek Grogol ■ Mini Market Angkur 26, Jl. Angkur 26 Kayu Putih, Jaktim ■ Mini Market Ikhtiar, Jl. Utan Kayu No.91, Jaktim

■ PT Promexx, Toko Buku & Alat Tulis, Jl. Ir. Juanda ■ Kantin Permata, Gedung Plaza Permata Thamrin ■ Koperasi Wisma Bumi Putera, Sudirman ■ Bon's Café, Gedung Menara Mulia, Gatot Subroto ■ Tower Corner Gedung Graha Niaga, Sudirman ■ Mini Market Alamanda, Menara Dea K, Mega Kuningan ■ Esca Deli BEJ, Tower II ■ Koperasi Wisma Indomobil, Jl. MT Haryono Kav.8 ■ Koperasi Agape, Jl. MT Haryono Kav.04-05

■ Tutik Mini Market, Jl. Siaga Raya Pejaten ■ Kopkar LIA, Kampus LIA Pengadegan ■ Mini Market Markaz, Jl. Radio Dalam Raya No.50 ■ Koperasi STIE Perbanas, Rasuna Said ■ Kopkar Wisma Kodol, Rasuna Said ■ Restaurant Bona Petit Gedung Wisma Budi, Rasuna Said ■ Mini Market Basement Gedung Wisma 77 ■ Monika Mini Market, Gedung Wisma Adhi Graha ■ Hotel Fm Beautique, Jl. S Parman ■ Kantin BNI Kantor Pusat Sudirman ■ Cafeteria Electrica, Rasuna Said ■ Kantin Depkes, Rasuna Said ■ Koperasi Depnaker RI, Gatot Subroto ■ PT Global Bisnis Center Bank Danamon, Sudirman ■ Mini Market Ananda, Rawa Sari

■ Lobby Drug Store Apartemen Kusuma Candra SCBD ■ Counter Majalah Wisma BCA, Sudirman ■ Swalayan Al Maidah ■ Drug Store Hotel Bina Sentra (Bidakara), Pancoran ■ Wartel Putra, Pulo Mas Utara ■ Menara Jamsostek, Gatot Subroto Lt.2 ■ Don's Mart ■ Valentine's Mart ■ Hotel Kemang ■ Hotel Millenium ■ Apartment Mediterania Palace Kemayoran

■ Graha Surya Internusa, Rasuna Said ■ Hotel The Park Lane, Casablanca ■ Gedung Trans TV & Mega Bank

Distributor Agen:

■ **KEDARTON AGENCY:** Stasiun Senen, Jakarta Telp. 021-9119176

■ **AGEN UTAMA:** ■ KPA, Terminal Senen, Tlp.42877451 ■ MARLIN, Stasiun KA Senen, 08129956840 ■ HARIAN JAYA, Cawang, 08128309471 ■ ANTO'S, Kalimalang, 08129256715

■ DAVID OXTO, Stasiun KA Senen, 9119180 ■ PURBA ST, Stasiun KA Senen, 0816974343

■ TAMORA, Stasiun KA Senen, 9119175 ■ ARITONANG, Budi Utomo, 9220669

■ RAE LMAN, Budi Utomo, 9238167 ■ SIHITE, Budi Utomo, 9214526 ■ PURBA K, Kuningan, 5264955 ■ NAIBAHO, Cawang, 8577453 ■ SIMATUPANG, Cililitan, 80880572

■ SIMALUNGUN, Kramat, 88980567 ■ MILU, Blok M, 7200669 ■ BERLIAN, Pramuka ■ KA GROUP, Bekasi, 08129825236 ■ MANULLANG, Cimone, 08129590050 ■ YULIANI, Medan, 061-4157471 ■ MEDY, Surabaya, 031-83205231

Atau Hubungi:

■ **BAGIAN SIRKULASI** ■ E-mail: sirkulasi@tokohindonesia.com

■ **JAKARTA** Tel: 021-83701736 Fax: 021- 9101871 ■ **BIRO BANDUNG**

022-510235 - 5895466 ■ **BIRO MEDAN** 061-7850260

TokohINDONESIA Majalah Biografi Pertama dan Satu-satunya di Indonesia

The Excellent Biography

www.tokohindonesia.com

THE EXPERIENCE SITE



TOKOH UTAMA:

HARYONO SUYONO, TOKOH KEPENDUDUKAN DUNIA. Dia tokoh kaliber dunia di bidang kependudukan dan keluarga sejahtera. Di tangan mantan Kepala BKKBN/Menteri Negara Kependudukan dan Menko Kesra dan Taskin, ini program kependudukan Indonesia mencapai puncak keberhasilan yang diakui dunia. Dia mutiara dunia tentang kependudukan dan keluarga sejahtera.. 6

Bapak KB Nasional Kiprahnya di BKKB (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) selama lebih 26 tahun, dengan berbagai inovasi dan gerakan, telah

menempatkannya sebagai personifikasi gerakan keluarga berencana di Indonesia. Dia pantas digelar Bapak Keluarga Berencana Nasional (Indonesia). 12

Pengalaman Unik dan Lucu

Haryono mengalami beberapa kejadian unik dan lucu dalam perjalanan karirnya. Di antaranya, dipanggil mendadak oleh Presiden untuk makan singkong goreng. Juga pernah melompat dari helikopter dan Presiden 'melapor' kepadanya 16

Sosok Pekerja Keras

Bekerja keras dengan tulus, kreatif dan inovatif. Dia seperti tidak kenal lelah, sepanjang hari bekerja keras dengan kreatif bahkan sampai melebihi panggilan tugasnya. Dia pejabat Orde Baru yang karya pengabdianya belum tertandingi hingga saat ini, di bidang kependudukan dan keluarga sejahtera. 18

WAWANCARA: Kiat Keberhasilan KB

Ingat Haryono, pasti ingat kabe (keluarga berencana). Sebaliknya, ingat kabe, pasti ingat Haryono. Ini cerminan betapa melekatnya nama Haryono Suyono bagi keberhasilan program KB di Indonesia. Bahkan, keberhasilannya memimpin gerakan KB di Indonesia sangat monumental. 24

DEPTHNEWS: 10 Tahun Yayasan Damandiri

Tepat tanggal 15 Januari 2006, Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (YDSM atau Damandiri), genap berusia sepuluh tahun. Walaupun yayasan yang resmi berdiri 15 Januari 1996, itu masih relatif muda, namun dalam pasang-surut pengabdianya membantu pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan sudah cukup berarti. Yayasan ini juga diharapkan akan terus mengabdikan sepanjang zaman, sesuai sistem dana abadi yang dianutnya. 29

KAPUR SIRIH: Pengabdian Sang Pemimpin 4

SURAT DAN KOMENTAR: 3

COVER: Esero Design
FOTO: MTI/Ricky L Photo

SURAT DAN KOMENTAR

Biografi Para Gubernur

Mengapa ETI tidak memuat otobiografi para gubernur se-Indonesia. Kalau pada kesempatan mendatang dapat dimuat maka hal terpenting untuk dimuat adalah prestasi dari tiap gubernur dalam mengembangkan daerahnya. Hal ini penting karena akan menjadi bahan masukan bagi daerah lain untuk belajar dari keberhasilan daerah lain. Terima kasih, semoga saran ini mendapat apresiasi positif.

Barkah Pattimahu, Maluku
bary_patti@yahoo.com

Diskusi Para Tokoh

Bagaimana kalau Ti mengadakan diskusi dengan tema aktual masalah pemerintahan negeri ini, di antara para tokoh-tokoh Indonesia yang ada dengan waktu 1 kali sebulan. Manfaatnya banyak sekali, diantaranya bisa diambil pemikiran-pemikiran para tokoh-tokoh tersebut agar bisa ditindaklanjuti oleh pemerintah yang kurang mampu membangun negara ini. Terima kasih.

Willy, DKI Jakarta
erry_I@yahoo.com

Kejamnya Formalin

Kejamnya teroris tak sekejam formalin. Itulah kata yang tepat bagi orang yang sengaja mencampur formalin terhadap makanan. Siapapun orangnya mereka lebih biadab daripada pembom bali, mereka membunuh secara perlahan menyiksa pelan-pelan. Ini bahkan lebih kejam dari PKI. Seharusnya ada undang-undang yang mengatur penyalahgunaan formalin. Tapi itulah, karena memang hukum kita masih hukum jahiliah, semua tergantung UUD, ujung ujungnya duit. Saya nggak habis pikir kenapa mereka tega mencampur makanan dengan formalin, karena UU nya tidak jelas,



MAJALAH TOKOH INDONESIA, Majalah biografi pertama di Indonesia ■ EDISI CETAK: PLASA WEB WWW.TOKOHINDONESIA.COM - ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA ■ SERTIFIKAT MEREK: Ditjen HAKI Departemen Hukum dan HAM Agno: D00-02-2395 ■ PEMIMPIN UMUM/PEMIMPIN REDAKSI: Ch Robin Simanullang ■ REDAKTUR EKSEKUTIF: Mangatur Loriecide Paniroy ■ SENIOR WRITER: H. Syahbuddin Hamzah ■ SEKRETARIS REDAKSI: Marjuka Situmorang ■ SIDANG REDAKSI: Haposan Tampubolon, Anis Fuadi, Samsuri, Tian Son Lang, Suryo Pranoto, Retno Handayani, Christian Natamado, Dean Lawrence Rompis, Anna Diponegoro ■ KONTRIBUTOR: Dandy Hendrias, Tahi Edward Purba, Heru B Utomo, Yoeliani Desianna Somali, Yusak HS, Yayat Suryatna, Richard Susilo (Tokyo) ■ FOTOGRAFER: Ricky L Photo ■ TATA GRAFIS: ESERO

Design ■ PEMIMPIN PERUSAHAAN: Mangatur Loriecide Paniroy ■ MANAJER KEUANGAN: Adur Nursinta Purba ■ SEKRETARIS: Herni Dewi Farida ■ IKLAN: Doan Adikara Pudan, Watty Soetikno ■ DISTRIBUSI: Kedarton Harianja ■ ALAMAT REDAKSI/TATA USAHA: Jalan Bukit Duri Tanjakan IX No.26, Tebet, Jakarta 12840 ■ Po Box 4042 JKTJ 13040 ■ TELEPON (021) 83701736 - 9101871 - 70930474 ■ FAX: (021) 9101871 ■ SMS 0812-949-1043 ■ E-MAIL: redaksi@tokohindonesia.com - iklan@tokohindonesia.com - sirkulasi@tokohindonesia.com ■ WEBSITE: www.tokohindonesia.com - www.tokohindonesia.co.id - www.tokohindonesia.com - www.ensiklopedi.com - www.tokoh.net - www.e-ti.com - www.indonesianfamous.com ■ WEB MAINTENANCE: cv Esero Teknologi Informasi ■ PENERBIT: pt. Citraprinsip Publisitas Indoaprint ■ REKENING: Bank Niaga Supomo Jakarta No.025.01.24000.00.8 ■ TARIF IKLAN: Cover Rp.20.000.000, Isi Rp.12.500.000 per halaman ■ HARGA: Rp.14.000 (Luar Jabotabek Rp.15.000) ■ Langganan Rp.160.000 (12 Edisi)

SURAT DAN KOMENTAR

UU kedaluwarsa, UU Penjahah. Sudahlah, mereka memang budeg tuli bisu, tidak mau menerima kebenaran, mudah-mudahan kiamat segera tiba.

Iwan N, Banten
iwan_n@plasa.com

Bencana di Tahun 2006

Menurut Nyonya Lauren akan ada bencana besar tahun 2006. Benar juga kata beliau. Belum juga memasuki tahun baru 2006, sudah dikejutkan oleh banjir bandang di Jember Jawa Timur yang menewaskan ratusan orang. Berikutnya belum sampai seminggu dikejutkan lagi di Jawa Tengah tepatnya Banjarnegara juga menewaskan ratusan orang. Daerah lain siap-siap menunggu giliran. Ini adalah teguran Allah supaya manusia ingat kembali kepada aturan Allah dan tidak mengingkari-Nya. Tentu dengan cara melestarikan alam dan menjaganya, bukan merusak menggunduli menjarah hasil hutan tanpa mau menanam kembali.

Karim from Banten
karim_a9@plasa.com

Update Informasi Pendidikan

Kalau bisa setiap informasi tentang pendidikan di-update setiap hari. Sebab sebagai pembaca, saya secara pribadi sangat memerlukan informasi tentang pendidikan terutama sekali saat ini kami memerlukannya untuk bahan konferensi tingkat mahasiswa di kawasan South Asia and South-East Asian yang akan dilaksanakan pada tanggal 4-6 Januari 2006. Terima kasih.

Suyadi, S.Pd, Jambi
sueyadi@yahoo.com

Minta Saran Ibu Maya Rumantir

Salam Sejahtera Dalam Kasih Tuhan Kita Yesus Kristus. Puji dan syukur hari ini saya ketemu situs Ibu Maya pencinta kemanusiaan yang sangat dikenal di daerah pelosok hingga kota. Saya adalah seorang aktifis pemuda Katolik di Kabupaten Fakfak Propinsi Irian Jaya Barat. Hanya minta saran, apakah yang dapat kami lakukan untuk pengembangan kaum muda Katolik di daerah kami? Jujur, para kaum muda yang ada di daerah kami kesan hidupnya sudah terkontaminasi dengan dunia euforia. Hal ini bagi kami sangat menyedihkan, dimana para orang tua sulit untuk mengontrol anak-anaknya. Salah satu jalan keluar yang kami lakukan adalah dengan

Pengabdian Sang Pemimpin

Pembaca! Selamat Hari Natal 2005 dan Selamat Tahun Baru 2006! Setelah mengarungi samudera kehidupan sepanjang tahun 2005, kita memasuki tahun baru 2006 dengan harapan baru pula. Sepanjang perjalanan 2005, kita berada dalam penantian harapan akan terwujudnya janji-janji pemerintah yang akan memimpin perubahan menuju kehidupan yang lebih aman, adil dan sejahtera.

Namun harapan itu dijawab dengan menaikkan harga BBM yang amat luar biasa tinggi (rata-rata 126%), yang berdampak kenaikan harga-harga kebutuhan sehari-hari. Sehingga justru terjadi proses pemiskinan. Akibatnya, masyarakat mendesak Presiden SBY *reshuffle* Tim Ekonomi Kabinet Indonesia Bersatunya.

Desakan itu direspon Presiden, beberapa menteri bidang ekonomi dan kesejahteraan rakyat diganti dan direposisi. Harapan baru pun muncul.

Kiranya Presiden, Wakil Presiden dan para menteri itu lebih mengutamakan kepentingan rakyat. Tidak malah memimpin dan mengelola negara seperti memimpin perusahaan: dengan modal sekecil-kecilnya mencari keuntungan sebesar-besarnya, lalu memberi sedekah kepada rakyat berupa bantuan langsung tunai. Jangan seolah mereka yang empunya negeri, bukan rakyat. Rakyat dikira hanya perlu dikasihani.

Jika pemimpin seperti itu, tidak heran bila masyarakat sangat mendambakan pemimpin yang sungguh-sungguh mengabdikan diri kepada rakyat, bangsa dan negerinya. Bukan pemimpin yang hanya membual janji dan memburu popularitas, dengan sepanjang tahun serasa masih terus berkampanye!

Sebagai rujukan, pada edisi ini kami menampilkan sosok seorang pemimpin yang tidak kenal lelah dalam pengabdianya. Pemimpin yang patut dijadikan panutan, bagaimana seharusnya seorang pemimpin mengabdikan diri kepada rakyat, bangsa dan negaranya. Dia adalah **Prof Dr Haryono Suyono, MA**, mantan Menko Kesra dan Taskin, Menteri Negara Kependudukan dan Kepala BKKBN. Dia pejabat Orde Baru yang karya pengabdianya belum tertandingi hingga saat ini, terutama di bidang kependudukan dan keluarga sejahtera. Dia bekerja keras dengan tulus, kreatif dan inovatif. Seperti tidak kenal lelah, sepanjang hari dia bekerja keras melebihi panggilan tugasnya.

Kendati tidak lagi memegang jabatan penting di pemerintahan, tidak menyurutkan semangat pengabdianya. Usianya yang sudah berkepal enam, juga tidak membuatnya ingin istirahat. Dia terus mengabdikan dan mengabdikan sepanjang hayat. Kini, selain memimpin Yayasan Damandiri (Wakil Ketua I), dia juga memimpin DNIKS (Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial) sebagai Ketua Umum serta berbagai kegiatan sosial dan pendidikan lainnya.

Setiap hari, dia bergegas mengabdikan diri, bergerak dari satu kota ke kota lain, dari satu daerah ke daerah lainnya. Bahkan hampir setiap bulan dia diundang ke luar negeri untuk berbagai keahliannya di bidang komunikasi, pengentasan kemiskinan dan kependudukan. Dia memang mutiara dunia tentang kependudukan dan keluarga sejahtera

Redaksi

Tarif Iklan Majalah TokohIndonesia

- Cover belakang : Rp.20.000.000
- Cover dalam depan : Rp.16.000.000
- Cover dalam belakang : Rp.15.000.000
- Halaman dalam : Rp.12.500.000

membuat sanggar seni yang masih sederhana. Mungkin dengan pengalaman Ibu Maya, kami dapat mengatasi masalah ini walau secara perlahan. Demikian harapan kami, semoga berkat karunia di bulan Adven ini dapat menjadi berkat bagi sesama.

A.M.R.Laritembun, Papua Barat
andryano_opm@yahoo.com

TI Tidak Adil

Bila melihat para tokoh yang dimasukkan dalam website ini, Tokoh Indonesia terkesan tidak adil sebab hanya tokoh-tokoh yang hanya berada di pusat, sedang di daerah kami banyak para tokoh yang telah berjuang untuk keutuhan persatuan dan kesatuan Indonesia, dan hasilnya telah banyak dirasakan bangsa kita.

Rahmat, Sulawesi Tenggara
rahmat_fmripd@yahoo.com

Tokoh-Tokoh Asal Bogor

Kepada redaksi yang terhormat. Saya adalah seorang pelajar yang sedang melakukan riset tentang tokoh-tokoh pahlawan yang berada di wilayah tempat saya, yaitu wilayah Bogor. Melalui email ini saya bermaksud memohon bantuan untuk kiranya dapat memberikan atau menjelaskan tentang tokoh-tokoh yang ada di wilayah saya.

Muhamad Alawi, Jawa Barat
awie_dtkdif@yahoo.co.id

Ingin Dengar Nasihat Bob Sadino

Assalamu'alaikum. Pak Bob Sadino yang saya hormati. Setelah membaca biografi Bapak, saya tergugah ingin seperti Bapak menjadi seorang pedagang sesuai sunnah Rosullullah. Saat ini saya sedang bekerja di perusahaan perminyakan, dan 5 tahun lagi insyaAllah saya pensiun. Namun belum ada tempat saya akan menapakkan kaki untuk melanjutkan ibadah kepada Allah. Inginnya berwirausaha. Bila Bapak Bob tidak keberatan, saya sekali lagi ingin mendengarkan langsung nasehat dari Bapak. Terima kasih sebelumnya, insyaAllah usaha bapak semakin maju dan keluarga bapak tetap dalam perlindungan Allah SWT. Amin.

Sutrisno, Jawa Barat
Sutrisno.sonto@conocophillips.com

Distribusi TI di Surabaya

Saya sangat antusias dengan hadirnya Majalah Tokoh Indonesia. Berbagai masalah dan solusi di Indonesia ada di

sini. Cuma masalahnya, saya mendapatkannya agak sudah telat alias mau kadaluarsa. Makanya kalau bisa distributornya di daerah Surabaya lebih diperbaiki, biar tidak terlambat. Saya terima kasih atas perhatiannya.

Endric Purnama, Jawa Timur
loboo_2005@yahoo.com

Gerak Politik SBY

SBY, Anda telah berhasil mengetes bagaimana dalamnya laut, dan tingginya langit, serta luasnya



mayapada. Anda masukkan Budiono sebagai Menko Ekuin, Sutanto sebagai Kapolri, dan JK sangat menentang tapi tidak menimbulkan gejala nasional. Sekarang semua menteri telah berkiblat pada anda. Anda juga sudah pintar baca peta situasi nasional. Dengan memberikan hanya 1 nama ke DPR untuk Panglima ABRI, berarti kecenderungan memilih yang loyal pada anda akan terwujud. Jadi kalau panglima itu sudah terpilih bulan Januari maka apabila ada gejala nasional bila anda mengganti yang 8 lagi anggota kabinet yang skornya rendah dan yang taat pada parpolnya maka gejala itu dapat diredam. Bila semua kabinet benar-benar di bawah anda dan anda leluasa menggunakan hak prerogatif maka tahun 2006 ini sudah bisa membangun suatu tatanan struktural dengan komposisi personalia yang

mampu dan committed menciptakan good governance dan secara solid bisa meneruskannya sampai tahun 2014. Pilihlah orang-orang yang bersih, profesional namun ahli strategi. Anda pasti sudah ada file mereka-mereka di tangan recruitment executive group anda. Good luck.

Supranto, Banten
supranto@yahoo.com

Surat untuk Surya Darma Ali

Pak Surya Darma Ali, saya adalah seorang karyawan di PT. Hero Supermarket. Saya ingin anda membantu saya. Dulu saya masuk Hero dengan ijazah SMA tapi sekarang saya sudah mendapatkan gelar sarjana tetapi kok sekarang saya tidak bisa melamar untuk mengikuti tes kenaikan jabatan. Saya justru harus keluar dulu dari Hero dan melamar lagi. Apakah sistem karier di Hero itu seperti itu? Saya ingin mendapatkan pengalaman anda semasa kerja di Hero, karena saya salah satu penggemar anda. Tolong berikan saya gambaran apa yang harus dilakukan, karena saya ingin mengabdikan kepada Hero saya justru disuruh keluar dulu. Saya tunggu jawaban anda.

Ade Sarengat P, DKI Jakarta
ade_srt@yahoo.com

Terima Kasih dari Marinir

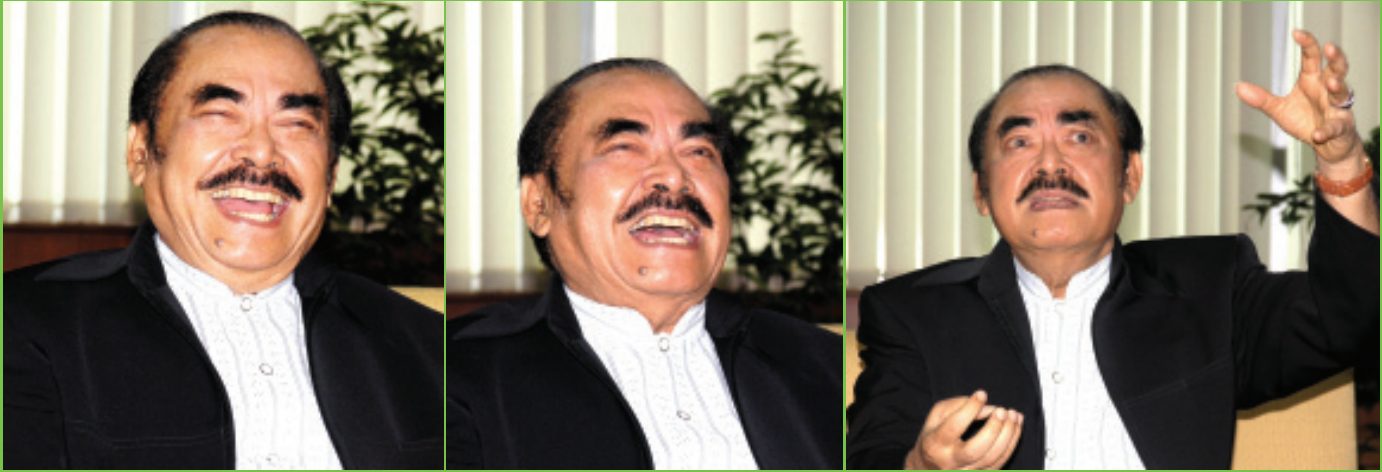
Dengan ini kami sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada TokohIndonesia.com yang telah melaunching-kan tulisan tentang Usman Harun. Semoga dapat kita ambil hikmahnya dari kisah kepahlawanan Usman Harun.

Lettu Marinir Sutrisno, Jakarta
marinir@dnet.net.id

Minta Profil Orang Desain

Kenapa di ETI tidak ada profil tentang orang desain (produk)? Saya mencari profil Nono Soemarno (Mangno), desainer produk dari kanzen-motor/ PT.SCM (karya terbarunya Kanzen Taurus). Saya membutuhkan profilnya untuk tugas kuliah. Saya kira ETI lengkap. Atau mungkin memang ada di ETI namun saya tidak menemukannya? Mohon bantuan.

Rei, Jawa Barat
emerfi@yahoo.com



PROF DR H HARYONO SUYONO, MA SAAT DIWAWANCARA WARTAWAN TOKOH INDONESIA ■ mti/wilson edward

HARYONO SUY

Tokoh Kependudukan

Dia tokoh kaliber dunia di bidang kependudukan dan keluarga sejahtera. Di tangan mantan Kepala BKKBN/Menteri Negara Kependudukan dan Menko Kesra dan Taskin, ini program kependudukan Indonesia mencapai puncak keberhasilan yang diakui dunia. Dia mutiara dunia tentang kependudukan dan keluarga sejahtera.

Prof. Dr. H. Haryono Suyono, MA, yang juga pantas digelar Bapak Keluarga Berencana Indonesia, itu dengan kreatif, inovatif dan bekerja keras bahkan sering melampaui batas panggilan tugasnya, sukses menggalang keluarga berencana di Indonesia. Dia mengampanyekan semboyan sederhana: *Dua Anak Cukup*, tanpa mempermalukan suami-isteri yang punya anak lebih dari dua.

Di bawah kepemimpinan pria kelahiran Desa Pucang Sewu, Pacitan, Jawa Timur,

tanggal 6 Mei 1938 itu, BKKBN mendapat banyak penghargaan nasional dan internasional. Sebagai badan atau lembaga koordinasi BKKBN dua kali berturut-turut mendapatkan penghargaan *Development Management Awards* dari Lembaga Manajemen di Filipina, Jepang dan Hongkong. Tak heran, bila majalah TIME pun pernah menempatkannya sebagai satu dari lima puluh tokoh dunia dalam bidang kependudukan.

Sebelum menjabat Kepala BKKBN, putera bangsa berlatar pendidikan statistik, komunikasi massa dan sosiologi itu, tiga belas tahun menjabat sebagai Deputy di BKKBN Pusat. Dia memimpin berbagai kegiatan operasional. Selama berkiprah di BKKBN, berbagai pendekatan dan gebrakan kependudukan (keluarga berencana) yang dianggap inovatif mencuat ke permukaan dan membawa nama Indonesia melambung ke arena internasional.

Ditambah dukungan luar biasa dari Presiden Soeharto, membuat pendekatan inovatif menjadi contoh dari komitmen yang harus dilakukan oleh para pimpinan negara, mengajak masyarakatnya mengadakan perubahan dan pembaharuan

ONO Dunia

HARYONO SUYONO, TOKOH KEPENDUDUKAN
DUNIA ■ mti/ricky | photo

dalam pola pembangunannya, terutama menuju keluarga sejahtera.

Di tangan Haryono, Gerakan Nasional KB telah ikut menghantar Presiden Soeharto untuk mendapatkan Penghargaan PBB *UN Population Awards* dalam bidang kependudukan (1988). Peristiwa ini sekaligus merupakan kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia karena ternyata peristiwa itu bersamaan dengan Hari Ulang Tahun Presiden Soeharto. Ini merupakan peristiwa internasional pertama Pak Harto berpidato di forum internasional PBB di New York.

Di samping itu, BKKBN juga mendorong lembaga-lembaga terkait untuk mendapatkan penghargaan internasional, misalnya, RRI dan PKK berulang kali mendapat penghargaan internasional.

Pada tingkat internasional, Haryono adalah pendiri dan sekaligus Wakil Ketua *Board of Director PIACT* dan *PATH*, yang bergerak di bidang KB dan



HARYONO SUYONO ■ mti/rickyphoto

Kesehatan. Selain itu, Haryono menjadi Presiden Gerakan KB dunia, *International Council for Management on Population Program (ICOMP)* untuk dua masa jabatan yang berakhir 1997.

Dalam semangat GNB yang dipimpin oleh Pak Harto (1993-1994), Haryono menjadi Ketua Pendiri *Partners in Population and Development*, suatu organisasi kemitraan yang bergerak dalam upaya pengembangan kemitraan di bidang Kependudukan dan Pembangunan. Pada waktu itu Haryono masih menjabat sebagai Sekretaris Jenderal dari organisasi tersebut yang kemudian berkantor di Dhaka, Bangladesh.

Sebagai seorang yang dianggap berjasa kepada negara dan bangsa, Haryono telah diberi penghargaan Bintang Maha Putera Utama, tahun 1982 oleh Presiden. Pada tahun 1989, Haryono juga mendapat penghargaan dunia berupa *Hugh Moore Awards*. Pada tahun 1995 Johns Hopkins University, di Baltimore, Amerika Serikat memberikan penghargaan dengan mencantumkan namanya menjadi nama salah satu ruangan pertemuan di universitas tersebut, HARYONO HALL.

Pada 1996, atas jasa-jasanya terhadap nusa dan bangsa,



BIODATA: ■ **NAMA:** Prof. DR. H. Haryono Suyono, MA ■ **LAHIR:** Pacitan, Jawa Timur, 6 Mei 1938 ■ **AYAH DAN IBU:** Alimoeso dan Padmirah ■ **ISTRI:** Astuti Hasinah (Menikah 30 Agustus 1963) ■ **ANAK:** Ria Indrastuti (1964), Dewi Pujiastuti (1965), Fajar Wiryono (1967), Rina Mardiana (1968) ■ **PENDIDIKAN:** - SR Pacitan, 1951 - SMP IV Negeri Yogyakarta, 1954 - SMA IVB Negeri Yogyakarta, 1957 - Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada (dua tahun, tidak tamat, 1959) - Akademi Ilmu Statistik (AIS), Jakarta (1963) - S1, S2 dan S3 di University of Chicago, USA (1969-1972) - Profesor pada Universitas Airlangga ■ **PENGALAMAN KERJA:** - Asisten Direktur Akademi Ilmu Statistik, 1963 - Wakil Kanwil Kantor Sensus dan Statistik DKI Jakarta, 1965 - Pjs Kanwil Kantor Sensus dan Statistik DKI Jakarta, 1966 - Kepala Bagian Konsultasi dan Humas Kantor Biro Pusat Statistik, 1966-1969 - Tugas Belajar di University of Chicago, AS, 1969-1972 - Deputi beberapa bidang di BKKBN, 1973-1983 - Kepala BKKBN, 1983-1993 - Menteri Negara Kependudukan dan Kepala BKKBN, Kabinet Pembangunan VI, 1993-1998 - Menko Kesra dan Taskin dan Kepala BKKBN, Kabinet Pembangunan VII, 1998 - Menko Kesra dan Taskin Kabinet Reformasi Pembangunan, 1998-1999 ■ **KEGIATAN LAINNYA:** - Ketua Umum DNIKS (Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial), 2005-2010 - Wakil Ketua Umum Yayasan Damandiri - Wakil Ketua Board of Director PIACT dan PATH, yang bergerak di bidang KB dan Kesehatan - Presiden Gerakan KB dunia, International Council for Management on Population Program (ICOMP), dua masa jabatan berakhir 1997 - Ketua Pendiri/ Sekretaris Jenderal Partners in Population and Development - Ketua Program Studi Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya - Ketua Yayasan Indonesia Damai Sejahtera (INDRA) - Wakil Ketua Umum Yayasan Stroke Indonesia (YASTROKI) - Komisaris Utama Nusantara Stroke and Medical Center - Badan Pendiri Yayasan YAPPINDO-STEKPI (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia) - Anggota Badan Pendiri Yayasan Indonesia Sejahtera (YIS) - Ketua Umum Ikatan Peminat dan Ahli Demografi Indonesia (IPADI) - Ketua Umum Ikatan Sosiologi Indonesia (ISI) - Anggota Kehormatan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) - Penasehat Ikatan Ahli Gizi Indonesia - Penasehat Ahli dari PT Citra Televisi Pendidikan Indonesia - Anggota Komite Urusan Urban dari Kota Kobe di Jepang - Anggota Lembaga Kerjasama Internasional di Melbourne, Australia ■ **ALAMAT KANTOR:** Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri) Gedung Granadi Lantai 4, Jl HR Rasuna Said Blok X-I Kav 8-9, Jakarta Selatan 12950, Telp (021) 2524985 - 2522745 Fax (021) 2524980

Haryono kembali diberi penghargaan Bintang Maha Putera Adipradana, suatu penghargaan yang sangat tinggi dari pemerintah. Bukan itu saja. Pemerintahan Presiden BJ Habibie, memberikan bintang tertinggi, Bintang Republik Indonesia Utama, 1998. Pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri, tepatnya pada perayaan Hari Keluarga Nasional ke IX tahun 2002 di Propinsi Gorontalo, Haryono mendapat Penghargaan Peniti Emas.

Dalam kiprahnya di bidang pendidikan dan akademis, Haryono (1994) mendapat penghargaan dari Universitas Airlangga Surabaya, dengan mengukuhkannya sebagai Guru Besar atau Profesor dalam Bidang Sosiologi Kesehatan Masyarakat. Tahun 1995, Haryono memperoleh gelar kehormatan Doktor Honoris Causa dalam bidang Kedokteran dari Monash University di Melbourne, Australia.

Atas jasa-jasanya di bidang kesehatan dan kedokteran, Haryono (Oktober 1996), juga diangkat menjadi anggota kehormatan Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Pengangkatan ini merupakan pertama kalinya dalam sejarah IDI, lantaran Haryono dinilai punya arti besar dalam pengembangan ilmu serta pelayanan kesehatan dan kedokteran di Indonesia.

Selain aktif mengajar di berbagai Universitas, Haryono juga aktif dalam berbagai organisasi profesi, antara lain, sebagai Ketua Umum Ikatan Peminat dan Ahli Demografi Indonesia (IPADI), Ketua Umum Ikatan Sosiologi Indonesia (ISI) dan Anggota Kehormatan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dan Penasehat



HARYONO SUYONO, KETUA UMUM DNIKS ■ mti/rickyphoto

Ikatan Ahli Gizi Indonesia.

Kegiatannya di kalangan akademisi di luar negeri membuat Haryono dipercaya sebagai penasehat atau anggota berbagai komite internasional, misalnya Komite Urusan Urban dari Kota Kobe di Jepang dan Lembaga Kerjasama Internasional di

Melbourne, Australia.

Awal 1996, Haryono dipercaya dan ditunjuk sebagai Wakil Ketua I Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri) bersama-sama Sudono Salim dan Sudwikatmono. Yayasan ini diketuai langsung oleh Pak Harto. Usaha Yayasan ini, membangun keluarga sejahtera,



sekaligus dikaitkan dengan pengentasan kemiskinan, mendapat sambutan sangat baik di kalangan rakyat yang sangat membutuhkan di seluruh pelosok pedesaan.

Proses pemberdayaan yang hampir tidak dapat dilaksanakan karena tidak adanya dana, telah dapat dipecahkan oleh yayasan dengan dukungan Pak Harto yang secara pribadi memimpin sendiri yayasan tersebut.

Setelah tidak berkecimpung di lingkungan pemerintahan, Haryono tetap aktif menggerakkan kegiatan Yayasan Damandiri. Selain itu, Haryono bersama teman-temannya juga mendirikan Yayasan Indonesia Damai Sejahtera (INDRA), duduk sebagai ketua. Juga menjabat Wakil Ketua Umum Yayasan Stroke Indonesia (YASTROKI). Yastroki mendirikan *Nusantara Stroke and Medical Center*, dan dia mengemban tugas sebagai Komisaris Utama.

Dia juga aktif mengajar di beberapa perguruan tinggi, terutama di Universitas Airlangga Surabaya. Selain mengajar, Haryono juga dipercaya oleh UNAIR untuk memimpin Program Pasca Sarjana dan ditunjuk sebagai Ketua Program Studi Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Satu bentuk kepeduliannya terhadap dunia pendidikan, selaku Wakil Ketua Umum Yayasan Damandiri, Haryono Suyono giat melakukan tur ke 25 kota di Jawa dan Bali untuk merealisasikan program yang sekaligus

HARYONO SUYONO ■ mti/rickyphoto

cita-citanya, yakni mengadakan program pengembangan remaja mandiri melalui sekolah unggul. Program itu bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia usia SMA baik yang sedang bersekolah maupun sudah tidak lagi bersekolah. Program ini digalang bekerja sama dengan Lembaga Indonesia untuk Pengembangan Manusia (LIPM) Universitas Airlangga Surabaya.

“Secara teknis, program itu menempatkan atau menugaskan kepala sekolah atau guru untuk ‘magang’ sebagai upaya pembelajaran langsung di sekolah yang lebih maju. Pada gilirannya, mereka diminta untuk mengaplikasikan apa yang didapat ke sekolah tempat mereka berasal,” ujarnya.

Program remaja mandiri memelajari standar dan persyaratan akademis sebagai syarat masuk bagi para siswa yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Sementara itu untuk siswa yang tidak bisa melanjutkan, program tersebut untuk mendorong mereka mengikuti kursus keterampilan yang lulusannya banyak dibutuhkan masyarakat. Lembaga kursus keterampilan mandiri yang diikuti tentu saja harus bermutu dan berkompentensi baik serta memenuhi syarat.

Selain itu, Haryono juga duduk sebagai Badan Pendiri Yayasan YAPPINDO, suatu yayasan yang bergerak di bidang pendidikan yaitu STEKPI (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia). Juga aktif sebagai anggota Badan Pendiri Yayasan Indonesia Sejahtera (YIS).

Di samping itu, Haryono pernah menjabat sebagai Penasehat Ahli dari PT Citra Televisi Pendidikan Indonesia. Keikutsertaannya kala itu dapat membawa warna tersendiri pada kedekatan televisi dengan masyarakat.

Di bidang kepramukaan, 1983-1998, Haryono selaku Kepala BKKBN aktif sebagai anggota Majelis Pembimbing Nasional (Mabinas) Gerakan Pramuka. Di lingkungan BKKBN dibentuk juga Saka Kencana yang kemudian melakukan kegiatan di seluruh Indonesia. Selaku Menko Kesra dan Taskin (1998-1999), Haryono diangkat sebagai Ketua Majelis Pembimbing Nasional Harian



HARYONO SUYONO AKRAB DAN KOMUNIKATIF ■ mti/wes

Gerakan Pramuka (Mabinari).

Kemudian, meskipun tidak lagi berada di pemerintahan, Haryono masih dikenal luas di kalangan pemerintahan dan organisasi kemasyarakatan. Oktober 2002, dia dipilih secara aklamasi sebagai Ketua Umum Himpunan Pandu dan Pramuka Wreda (HIPPRADA), periode 2002-2006.

Belakangan, November 2005, dia dipercaya menjabat Ketua Umum DNIKS (Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial) menggantikan Ir Bustanil Arifin. Sebuah lembaga yang antara lain bertujuan memberikan pertimbangan dan rekomendasi

kebijakan tentang kesejahteraan sosial kepada pemerintah, legislatif, dunia usaha dan lembaga swadaya masyarakat lainnya.

DNIKS yang sebelumnya bernama Komite Nasional untuk Kesejahteraan didirikan di Jakarta, 17 Juli 1967, oleh Alwi Sutan Oesman, Sumantri Praptokusumo, Ijas Suhada, Dr Salekan, AM Pasila STH, Nasaruddin Latif dan Djadjat Drajat.

DNIKS kemudian menjadi anggota *International Council on Social Welfare (ICSW)*, sebuah organisasi dunia di bidang kesejahteraan sosial yang didirikan di Paris, 1928. □ mti/crs-sh-am



HARYONO SUYONO, PERSONIFIKASI GERAKAN KB ■ mti/rickyphoto

Bapak KB Nasio

Kiprahnya di BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) selama lebih 26 tahun, dengan berbagai inovasi dan gerakan, telah menempatkannya sebagai personifikasi gerakan keluarga berencana di Indonesia. Dia pantas digelari Bapak Keluarga Berencana Nasional (Indonesia).

Tokoh berlatar belakang pendidikan statistik dan ahli komunikasi massa, dan demograf, ini mengangkat BKKBN menjadi pusat data kependudukan Indonesia. Bahkan pendataannya tentang keluarga prasejahtera (miskin) masih diandalkan sampai saat ini.

Dia sukses menggalang keluarga berencana di Indonesia dengan semboyan sederhana: *Dua Anak Cukup*. Bahkan dia mengembangkan dan menggerakkan visi bersama cita-cita keluarga Indonesia, yakni membudayakan Norma Keluarga Kecil yang Bahagia Sejahtera (NKKBS).

Visi ini menempatkan setiap keluarga Indonesia sebagai agen

atau pelaku pembangunan dalam delapan fungsi utama yakni fungsi keagamaan, budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi dan fungsi pemeliharaan lingkungan.

Haryono memiliki keyakinan, jika setiap keluarga yang hanya punya anak rata-rata dua, dengan sendirinya keluarga itu akan punya kemampuan lebih besar untuk memberdayakan anak-anaknya dan akan mampu secara aktif memainkan peran sebagai pelaku pembangunan.

Pilihan Pengabdian

Sungguh, ketika diminta memilih berkiprah di BPS atau BKKBN, Haryono memilih BKKBN, suatu pilihan yang kemudian

dibuktikannya sangat tepat. Suatu pilihan yang dilandasi keyakinan dan keinginan bisa melayani masyarakat lebih dekat dengan berbagai dinamikanya.

Dia memilih BKKBN dilandasi keyakinan bahwa BKKBN secara profesional bisa mengantar manusia agar mampu melakukan proses perubahan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat modern dan profesional.

Haryono mengabdikan diri dalam pilihannya. Dan ternyata di badan yang baru itu (BKKBN) karirnya menanjak. Dia diangkat menjadi Kepala BKKBN, lantas dipromosi menjadi Menteri Negara Kependudukan merangkap Kepala BKKBN, bahkan mencapai puncak sebagai Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan (Menko Kesra dan Taskin).

Haryono tidak hanya mendapat promosi jabatan, tetapi kiprahnya di bidang keluarga berencana dan kependudukan membuatnya menjadi tokoh yang diperhitungkan, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Keputusannya memilih BKKBN, merupakan keputusan profesional. Biarpun dia bukan seorang dokter



HARYONO SUYONO, INOVATIF ■ mti/wes

HARYONO KAMPANYE: DUA ANAK CUKUP ■ mti/dok



tetapi sosiolog, Haryono punya keyakinan bahwa dia bisa berkembang di situ. BKKBN berkembang pesat, karena Haryono mempunyai beberapa amunisi kreatif dan inovatif.

Di tangannya program keluarga berencana (KB) bergema sebagai jembatan untuk pemberdayaan keluarga dan manusia sejahtera. Dia makin mencintai pekerjaan itu lantaran dia orang desa, anak seorang ibu yang buta huruf dan ayahnya seorang guru, yang sangat mengenal kehidupan rakyat kecil, sehingga cita-citanya menyatu dengan pekerjaannya.

“Seakan-akan saya hanya seperti memainkan hobi saya. Saya tidak



memikirkan naik pangkat atau tidak,” kata Haryono dalam wawancara dengan tim wartawan Tokoh Indonesia.

Haryono masuk ke BKKBN tahun 1973-an. Meskipun memperoleh tantangan dari berbagai pihak, perkembangan BKKBN selalu menuju ke arah yang menggembirakan. Di mana-mana terbentuk kelompok akseptor. Sudah ada 400 sampai 500.000 kelompok yang menjadi wahana untuk saling tukar informasi dan saling mengeluh.

Dan pada saat itu, sudah mulai dirumuskan konsep untuk melakukan intervensi pada keluarga, tidak lagi sebatas individu akseptor. Sudah mulai ada tagihan. Setelah mereka sudah ikut KB 10 tahun, sehingga norma keluarga kecil bahagia sejahtera (NKKBS) sudah mulai ditanya. “Anak saya hanya satu, dua atau tiga. Kita sudah sepuluh tahun pakai spiral, kok tidak sejahtera?”

Selaku seorang sosiolog, Haryono tahu bahwa keluarga di Indonesia, ternyata keluarga yang lemah, tidak bisa dibiarkan begitu saja melakukan perberdayaan sendiri. Juga tidak bisa dibiarkan begitu saja menerima kucuran dana. Karena, ternyata pada tahun 1990-an, kucuran dana mulai lamban dampaknya pada penurunan angka kemiskinan.

Akses ke Presiden

Ketika kemiskinan sudah sampai pada angka 16, 15, 14 juta tidak turun-turun lagi, di situ saja. Lalu menjelang Konferensi Kependuduk-an di PBB, tahun 1994, Indonesia mulai dipertanyakan tentang kontribusinya. Apakah hanya mandek di KB, dalam arti hanya menurunkan angka kelahiran atau ada hal lain. Untunglah saat itu, Indonesia sudah memiliki konsep NKKBS.

Saat itu, Haryono melapor kepada Presiden: “Pak keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera ini harus

diwujudkan.” Karena sudah menjadi Kepala BKKBN, dia sudah punya akses ke Presiden. Minimal sebulan sekali dia melapor. Ada atau tidak ada masalah, dia menyusun paper ada masalah. Soalnya, dia juga seorang penulis piawai, yang bisa saja dengan kreatif merumuskan suatu masalah untuk dilaporkan.

Perihal seringnya dia melapor kepada Presiden, secara berkelakar, Haryono menuturkan pengalamannya dengan beberapa menteri. “Kamu ini setiap bulan lapor, apa sih masalahnya? Padahal rutin saja.” Dalam hati,

Haryono berasumsi: “Topik khususnya kita yang angkat menjadi masalah, dan harus diselesaikan. Penyelesaiannya direkomendasi oleh Presiden, bukan saya.”

Setelah dilaporkan masalahnya, Presiden memberi petunjuk ini dan itu. Memang banyak menteri yang tersinggung, karena pekerjaannya dilaporkan ke Presiden oleh Haryono.

Bidan BKKBN

Tahun pertama menjadi Meneg Kependudukan (1983-1988), Haryono dihantam menteri lain. Menteri itu mengeluh karena tidak berkoordinasi dengannya padahal itu pekerjaannya. Tetapi menteri itu tidak tahu keadaan di lapangan. Pekerjaan keluarga berencana ada di desa. KB bekerja dengan hanya delapan ribu bidan untuk 65 ribu desa. Jadi kalau satu desa butuh satu bidan berarti dibutuhkan 65 ribu bidan.

Karena itu, Haryono meminta kepada Presiden agar setiap desa disediakan seorang bidan. Sedangkan departemen kesehatan hanya punya 8.000 bidan.

Menkes marah-marah karena dianggap mencampuri



HARYONO SUYONO TERTAWA LEPAS DENGAN PRESIDEN SBY ■ mti/dok

wewenangnya. Dia meminta BKKBN menyiapkan uang untuk pelatihan 8.000 bidan. Tetapi setelah dilatih para bidan itu dikembalikan lagi ke Depkes.

Haryono lapor lagi ke Presiden: Padahal para bidan itu dibutuhkan di desa-desa. Lalu, Presiden bertanya kepadanya: “Jadi maumu apa?” Haryono menjawab: “Saya perlu bidan-bidan itu ditempatkan di desa-desa.” Lantas Presiden memerintahkan dia untuk merekrut sendiri para bidan dengan mengeluarkan Inpres.

Dalam kaitan Inpres ini, Haryono punya pengalaman unik dengan Presiden. Kala itu, Haryono menunggu kedatangan Presiden di Bali, karena malamnya akan membuka sebuah konferensi internasional. Jadi sesampai di Bali, Presiden langsung ke kamar khususnya dan Haryono sempat mengantar sampai ke pintu. Namun, Presiden memanggilnya masuk bersama Gubernur Bali.

“Di sidang kabinet saya sudah memerintahkan untuk mengeluarkan Inpres pengadaan bidan di desa-desa,” kata Presiden Soeharto kepada Haryono. Setelah

keluar, Gubernur Bali bertanya kepada Haryono: “Kenapa Pak Harto lapor ke Pak Haryono tentang masalah bidan di desa.” Jawab Haryono: “Soalnya saya yang mengusulkan.”

Dia memang beruntung punya presiden yang selalu mendukungnya. Sehingga berbagai inovasi yang dilakukannya dapat digerakkan secara nasional.

Begitulah sekelumit kisah, betapa Haroyo selalu berusaha berbuat sesuatu demi keberhasilan program keluarga berencana di Indonesia. Tak peduli, apakah upaya dan langkahnya melebihi batas wewenang dan tanggung jawabnya sebagai Kepala BKKBN atau Menteri Negara Kependudukan.

Dia tidak pernah berhitung tentang jabatan dan pujian. Dia dengan tulus, bekerja keras bahkan melebihi panggilan tugasnya demi tercapainya kesejahteraan masyarakat bangsanya. Maka tak berlebihan bila kepadanya dianugerahkan penghargaan sebagai Bapak KB Nasional. □
mti/ch robin simanullang - syahbuddin hamzah

Pengalaman Unik dan Lucu



HARYONO SUYONO DAN PAK HARTO ■ mti/dok

Haryono mengalami beberapa kejadian unik dan lucu dalam perjalanan karirnya. Di antaranya, dipanggil mendadak oleh Presiden untuk makan singkong goreng. Juga pernah melompat dari helikopter dan Presiden 'melapor' kepadanya, serta pengalaman terperosok.

Pada tahun 1997, dia akan mengadakan kampanye di Malang, karena dia pembina Golkar wilayah Jawa Timur. Pagi-pagi setelah sarapan di Hotel Garden Surabaya, mendadak Ajudan Presiden menelponnya dari Jakarta,



HARYONO MENGHIBUR ANAK-ANAK ■ mti/dok

mengharapkan Haryono segera menghadap Presiden di Istana.

Dengan tidak banyak pertimbangan, Haryono akhirnya memutuskan untuk membatalkan acara kampanye yang telah direncanakan. Dia langsung menuju Bandara Juanda, Surabaya, dan terbang ke Jakarta. Perasaan berdebar-debar, takut, penasaran berbaur

menjadi satu. Dalam hatinya berkata: "Ada apa ini, mengapa Presiden mendadak memanggil saya." Tidak seperti biasa, kalau menteri ingin bertemu atau menghadap presiden, memerlukan persiapan, waktu dan jadwal yang telah diatur



HARYONO DIPERCAYA MEMIMPIN BKKBN ■ mti/dok
secara protokoler.

Sesampai di Istana Negara, Haryono langsung menghadap dan mohon petunjuk, kira-kira apa yang bisa dikerjakan. Sembari tersenyum, Pak Harto menawarkan santapan singkong goreng. Kebanggaan dan kebingungan campur aduk. Bangga karena diajak makan bersama Presiden. Bingung karena yang ada di depan mereka hanya singkong goreng.

Kemudian Pak Harto berkata: "Saya sengaja memanggilmu untuk menemani aku makan singkong goreng siang ini. Karena para menteri banyak yang sedang berkampanye, jadi kamu di sini saja menemani saya sambil ngobrol-ngobrol." Menghadiri upacara bersama Presiden bagi dia hal biasa. Tapi ngobrol-ngobrol sambil makan singkong goreng suatu pengalaman tersendiri.

Pengalaman menarik lainnya. Pernah pada suatu ketika dia diajak Presiden berkunjung ke



HARYONO TUNJUKKAN ALAT KONTRASEPSI KEPADA IBU-IBU MUDA ■ mti/dok

Aceh untuk mengadakan dialog dengan masyarakat Aceh. Pesawat helikopter yang ditumpangi Haryono beserta rombongan mengalami kerusakan dan terbakar saat akan tinggal landas di Bandara Iskandar Muda, Banda Aceh.

Kejadiannya begini. Setelah terbang dengan ketinggian lebih kurang 10 -15 meter, tiba-tiba mesin pesawat helikopter mati. Haryono panik. Akhirnya dia melompat dan menjatuhkan tubuhnya ke tanah. Dia selamat. Hanya luka di tubuhnya tidak bisa dihindari, terutama di bagian tangannya. Sebagai seorang yang beriman, dia pun bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, bahwasanya dia masih diberi umur panjang dan terhindar dari malapetaka.



HARYONO TERUS DEKATI IBU-IBU MUDA ■ mti/dok

Pengalaman unik lainnya, ketika Haryono menjabat Menko Kesra dan Taskin. Di sebuah perbukitan di Bali, terjadi musibah tanah longsor.

Dengan menggunakan pesawat Kepresidenan, Haryono mewakili Presiden dan Pemerintah Pusat mendatangi lokasi musibah tanah longsor tersebut.

Hujan lebat disertai angin kencang, mengakibatkan tanah di sekitar lokasi basah dan licin. Pada saat Haryono meninjau lokasi, dia terpeleset, hampir saja masuk jurang. Tuhan Yang Maha Kuasa masih melindunginya. Pengawal memegang tangannya sehingga Haryono terselamatkan. Peristiwa itu langsung dibidik kamerawan televisi yang mengikuti rombongan. □
mti/crs, sh, am

Sosok Pek

Bekerja keras dengan tulus, kreatif dan inovatif. Itulah salah satu yang patut diteladani dari mantan Menteri Negara Kependudukan ini. Dia seperti tidak kenal lelah, sepanjang hari bekerja keras dengan kreatif bahkan sampai melebihi panggilan tugasnya. Dia juga seorang tokoh yang terbuka, bersahaja dan teguh pada prinsip. Dia pejabat Orde Baru yang karya pengabdianya belum tertandingi hingga saat ini, di bidang kependudukan dan keluarga sejahtera.



HARYONO SUYONO, PENGABDIAN MELEBIHI PANGGILAN TUGAS ■ mirricky photo

erja Keras



SAAT MENERIMA DOKTOR HC DARI MONASH UNIVERSITY, AUSTRALIA ■ mti/dok

Bagi ahli komunikasi massa ini, bekerja keras dengan tulus, kreatif dan inovatif, mengalir laksana alunan musik symphoni dalam kehidupannya sehari-hari. Dinikmati sedemikian indah untuk mewujudkan impian menjadi rahmat bagi orang lain dan alam semesta.

Kerja keras sudah menjadi filosofi hidup Guru Besar Universitas Airlangga, Surabaya yang meraih gelar master dan doktor dari University of Chicago, Amerika Serikat ini. Dia percaya bahwa dengan kerja keras, apa yang dicita-citakan, suatu ketika, akan menghasilkan buah. "Sejak kecil saya biasa bekerja keras," kata Haryono dalam wawancara khusus dengan tim wartawan Tokoh Indonesia, di ruang kerjanya, Gedung Granadi Lantai 4, Jalan HR Rasuna Said, Jakarta.

Haryono lahir di Desa Pucang Sewu, Pacitan, Jawa Timur, tanggal 6 Mei 1938, dari pasangan Alimoeso dan Padmirah. Menuruni sifat ibunya, Padmirah, mantan Menko Kesra dan Taskin ini adalah pria yang ulet dan pekerja keras. "Saya percaya bahwa dengan kerja keras suatu ketika cita-cita kita

akan menghasilkan buah," kata Haryono.

Sewaktu kecil, Haryono selalu mendampingi ibunya, karena ayahnya, seorang guru Sekolah Rakyat (Sekolah Dasar), sering pindah tempat mengajar dari satu desa ke desa pegunungan lainnya di kabupaten Pacitan. Haryono sangat menghormati dan membanggakan perjuangan ibunya yang membuat dirinya terbiasa bekerja keras dan kemudian menjadi orang penting di negeri ini.

Sebagai anak kampung, dia biasa melakukan pekerjaan kasar. Rumah orang tuanya di desa Pucang Sewu, Pacitan, terletak antara desa pegunungan dan pinggiran kota. Ibunya memanfaatkan posisi ini dengan membuka warung kecil, menampung barang-barang dari desa untuk keperluan orang-orang kota, seperti daun jati dan kayu bakar. Daun jati digunakan sebagai pembungkus. Orang-orang desa menjual barang-barang itu kepada ibunya untuk ditukar dengan beras, garam dan barang-barang kebutuhan pokok lainnya.

Pengalaman di masa kecil itu mendarah daging pada dirinya. Dia mengerjakan apa saja yang disuruh



HARYONO DAN ISTERI ■ mti/dok

ibunya. Ibunya hanyalah seorang ibu rumah tangga yang tidak pernah duduk di bangku sekolah. Tetapi mendidik anak-anaknya dengan penuh disiplin dan taat pada agama dan orang tua.

Ibunya jeli memanfaatkan peluang dengan banyaknya orang-orang desa yang datang ke kota untuk memasok barang-barang kebutuhan orang kota. "Ibu saya yang menampungnya. Di antara orang-orang desa itu ada yang tidak langsung datang ke pasar. Mereka yang ingin cepat kembali, tetapi butuh beras atau garam, ibu saya yang menukarnya (barter) dengan barang-barang bawaan mereka dari desa. Soalnya orang-orang desa tidak mau pusing, kadang-kadang pasrah saja, asalkan keperluan mereka terpenuhi," tutur Haryono.

Ibu Padmirah juga cukup bijaksana. Tak jarang penduduk desa satu atau dua hari membantunya bekerja di dapur atau membersihkan halaman. Setelah itu, mereka selalu diberi beras atau barang kebutuhan lainnya. Sang Ibu sering menyuruh Haryono untuk menyiapkan dua atau tiga liter beras sebagai upah.

Begitu juga kalau langganan tidak datang dua atau tiga hari, Ibu Padmirah sering menanyakan,

kenapa tidak datang, khawatir dia sakit. Kalau sudah begitu, Ibu Padmirah menyuruh Haryono menunggu warung, agar bisa pergi ke desa menengok para langganannya.

Ke sana Ibu Padmirah membawa beras dan keperluan lainnya. Jadi ibunya tidak hanya mengambil keuntungan dari orang-orang desa, melainkan lebih bijaksana lagi dengan tetap menjalin hubungan persaudaraan dengan mereka. Itulah kesan yang mendalam di dalam hati Haryono, sehingga sampai sekarang dia punya perhatian yang

sangat besar terhadap masalah orang-orang kecil.

Selain itu, ibunya menanamkan jiwa dagang dalam dirinya. Jadi, dalam melakukan sesuatu, Haryono tahu untung ruginya. Selain itu, dia juga diajari untuk hidup mandiri. Haryono sering mendapat upah dari ibunya karena berbelanja barang-barang kebutuhan orang-orang desa di pasar. Dari situlah dia mulai menanamkan kemandirian dan rasa percaya diri.



HARYONO DAN KELUARGA ■ mti/dok

Kuliah Nyambi Supir Oplet

Haryono yang duduk di kursi menteri selama enam tahun adalah pria yang juga pernah duduk di bangku supir oplet tua tahun 1960-an. Namun, nyambi supir oplet tidak membuat prestasinya di bangku kuliah menjadi jelek. Bahkan, karena prestasinya yang menonjol, dia dipilih menjadi Ketua Senat Mahasiswa dan Asisten Direktur AIS (Akademi Ilmu Statistik), tempatnya kuliah.

Di setiap jenjang sekolah, Haryono selalu berusaha menjadi murid yang pandai, karena ayahnya seorang guru, kalau tidak, dia akan malu. Haryono tak pernah menyerah di dalam mengejar cita-citanya.

Selama revolusi 1945, Haryono kecil sering terpaksa ikut mengungsi dan berpindah dari satu SR ke SR lainnya di desa pengungsian. Namun, selama masa itu, Haryono sempat naik kelas dua



HARYONO DAN ISTERI BERSAMA SANAK SAUDARA 1982 ■ mti/dok

kali dalam satu tahun pelajaran karena dianggap menonjol. Dia menamatkan SR di Pacitan, 1951.

Setelah tamat SR, Haryono melanjutkan ke sekolah menengah pertama di Yogyakarta, yaitu di SMPN IV, tamat 1954 dan SMA IV B Negeri, tamat 1957. Selama menempuh pendidikan di SMA, Haryono sangat aktif di majalah sekolah, tiga tahun berturut-turut menjadi pimpinan redaksi majalah Gelora SMAN IV. Pengalaman itulah yang membuat Haryono piawai menulis dan menyusun laporan.

Haryono dua tahun duduk di Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Di luar kuliah, dia aktif dalam organisasi nonkampus, bersama para mahasiswa UGM, antara lain, mantan Gubernur Kalimantan Selatan Drs. Gusti Hasan Aman, yang waktu itu mahasiswa Fakultas Ekonomi.

Berhenti kuliah pada tingkat dua Fakultas Kedokteran UGM lantaran sesuatu hal yang berkaitan dengan asmara anak muda. Haryono yang merasa "kacau" ikut kakaknya, Soemargo, ke Jakarta. Di ibukota, dia berhasil masuk ke Akademi Ilmu Statistik (AIS), Jakarta, dan memperoleh ikatan dinas di akademi kedinasan di bawah Biro Pusat Statistik itu.

Namun imbalan ikatan dinasnya sangat minim, sementara kakaknya seorang pegawai negeri yang bergaji pas-pasan. Beruntung kakaknya memiliki oplet. Untuk menutupi kebutuhan sehari-hari, Haryono dan kakaknya bergantian menyupir oplet jurusan Jatinegara - Pasar Rebo - Pasar Minggu. Haryono, pagi hari kuliah, sore hari jadi supir oplet.

Namun, nyambi sopir oplet tidak membuat prestasinya di bangku kuliah menjadi jeblok. Bahkan, karena prestasinya yang menonjol, dia dipilih menjadi Ketua Senat



HARYONO SUYONO BERSAMA EYANG TERSAYANG ■ mti/dok

Mahasiswa AIS.

Perjalanan Karir

Setelah menyelesaikan pendidikan di AIS di Jakarta (tiga tahun), dan langsung dipercaya menjadi Asisten Direktur AIS, Haryono menikah dengan gadis cantik asli Betawi Astuti Hasinah, 30 Agustus 1963. Pasangan tersebut dikaruniai empat orang anak: Ria Indrastuti (1964), Dewi Pujiastuti (1965), Fajar Wiryono (1967) dan Rina Mardiana (1968). Dengan empat orang anak tersebut kadang-kadang Haryono disangka tidak melaksanakan program keluarga berencana, padahal anaknya yang terkecil dilahirkan dua tahun sebelum program KB

resmi dimulai 1970.

Angkatan Haryono pada AIS termasuk angkatan yang istimewa. Selama tiga tahun AIS angkatan ini mendapat dosen yang sebagian besar para pakar PBB yang sedang membangun perstatistikan di Indonesia. Karena beruntung mendapat dosen yang hebat, dan selama mahasiswa dinilai menonjol serta aktif sebagai Wakil Ketua dan Ketua Senat Mahasiswa AIS, maka setamat AIS tahun 1963, Haryono ditunjuk menjadi Asisten dari Direktur AIS.

Haryono kemudian mendapat kesempatan yang luas untuk bekerja pada Biro Pusat Statistik (BPS). Tahun 1965 diangkat sebagai Wakil Kepala Kanwil Sensus dan Statistik DKI Jakarta, suatu jabatan yang sebenarnya masih sangat jauh dari golongan pangkat yang dimilikinya. Haryono, 1966, dipercaya sebagai Pjs. Kepala Kanwil, tetapi tidak lama, karena kemudian dipercaya memimpin suatu bagian baru, Bagian Konsultasi dan Humas BPS di kantor pusat.

Pada jabatan inilah Haryono menyebarluaskan kesadaran statistik di berbagai departemen dan instansi pemerintah. Dia menggerakkan para wartawan



HARYONO SUYONO DAN PUTERI ■ mti/dok



HARYONO SUYONO MENGGENDONG PUTERA XANANA GUSMAO ■ mti/dok

untuk mengulas hasil-hasil survei, termasuk survei sembilan bahan pokok yang dilakukan BPS setiap minggu. Pada saat itu pula, pemerintah sedang giat-giatnya menurunkan angka inflasi yang sangat tinggi (600%).

Haryono, setiap minggu, mondar-mandir ke Jalan Medan Merdeka Barat No.15 untuk mengirimkan laporan kepada Sudharmono, SH (Mensekneg pada waktu itu) untuk keperluan Sidang Kabinet. Pernah terjadi, sewaktu Menteri Sekretaris Negara masih dijabat oleh Alamsyah Ratu Perwiranegara, perubahan inflasi cukup ruwet, sehingga Haryono ditahan untuk duduk di pojok selama beliau menerangkan angka-angka inflasi, berjaga-jaga kalau ada kemacetan.

Dia juga meyakini bahwa pendidikan merupakan pemutus mata rantai kemiskinan. Karena itu setamat AIS dan bekerja dari tahun 1963-1969 di BPS, Mei 1969, dia berkesempatan mewujudkan cita-cita melanjutkan pendidikan ke luar negeri yaitu di *University of Chicago*, universitas terkemuka dan termahal di Amerika Serikat.

Saat itu, di Indonesia, jurusan statistik belum ada sampai tingkat master. Kalau masuk ke jurusan lain, dia harus memulai baru lagi.

Haryono menyelesaikan tugas belajar di *University of Chicago*, Amerika Serikat tersebut dalam waktu tiga tahun (1969 -1972) hingga menyandang gelar master dan doktor dalam bidang *Sosiologi* dengan spesialisasi bidang *Komunikasi dan Perubahan Sosial* serta *Kependudukan dan Pembangunan*.

Semasa studi di AS, di kalangan kampus, terutama bagi orang Amerika yang agak sulit menyebut

nama Haryono, maka dia mendapat panggilan keren, *Mr Hary*. Bahkan teman-teman lamanya sampai sekarang masih memanggilnya dengan nama *Mr Hary*.

Setelah kembali ke tanah air, Haryono bekerja kembali di BPS dan merangkap di Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Kala itu, dengan gelar doktor yang disandangnya, Presiden Soeharto kesulitan ketika mau mengangkatnya sebagai pejabat eselon I, karena Haryono masih golongan 3C/3B.

Sehingga perlu dikeluarkan peraturan pemerintah agar orang-orang yang bergelar doktor tetapi berpangkat 3C, bisa diangkat menjadi pejabat eselon I.

Kepada mereka diberikan pangkat tituler. Haryono termasuk salah seorang yang memperoleh pangkat tituler, naik dari 3C ke 4C. Kala itu, tahun 1970-an, pemegang gelar doktor masih langka.

Pada saat itu, Ketua Bappenas, Prof Wijoyo Nitisastro juga mau mengangkat Hasibuan, dari swasta, menjadi pejabat eselon satu. Maka dikeluarkanlah peraturan pemerintah. Peraturan ini menjadi dasar untuk perencanaan personil



HARYONO SUYONO DISAMBUT DALAM UPACARA ADAT DI PALU ■ mti/dok



HARYONO SUYONO BERPIDATO DI DEPAN MASSA PENDUKUNG ■ mti/dok

selanjutnya. Sampai sekarang peraturan itu dipakai pemerintah karena banyak juga orang partai mendadak diangkat menjadi pejabat eselon satu.

Saat itu, Haryono ditanya: Apakah memilih tetap ditempatkan di Biro Pusat Statistik (BPS) atau di BKKBN? Haryono memilih BKKBN. Alasannya, karena BKKBN secara profesional bisa mengantarkan manusia agar mampu melakukan proses perubahan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat modern dan profesional.

Kemudian nama Haryono sangat melekat dengan BKKBN, dan karirnya menanjak sebagai deputi untuk beberapa bidang, sampai kemudian dipercaya Presiden Soeharto sebagai Kepala BKKBN mulai 1983.

Sepuluh tahun berikutnya, 1993, Haryono merangkap

sebagai Menteri Negara Kependudukan dan Kepala BKKBN pada Kabinet Pembangunan VI. Pada kabinet terakhir Pak Harto, Kabinet Pembangunan VII, Haryono masih dipercaya sebagai Kepala BKKBN merangkap Menko Kesra dan Taskin. Jabatan Menko Kesra dan Taskin masih dipercayakan

kepadanya ketika terjadi pergantian pucuk pimpinan pemerintahan dari Pak Harto kepada Presiden BJ Habibie (Mei 1998).

Di dalam perjalanan karirnya, Haryono ditakdirkan selalu dekat dengan orang-orang miskin. Usianya memang sudah senja, tetapi dia tetap berjuang untuk memberdayakan masyarakat pedesaan.

Selaku Wakil Ketua I Yayasan Damandiri, dia memberdayakan ekonomi rakyat dan pemberdayaan sumber daya manusia. Dia seperti tidak kenal lelah, berkeliling ke berbagai penjuru Nusantara. Bahkan juga ke berbagai belahan dunia untuk membagi keahliannya dan pengalamannya dalam bidang kependudukan dan pengentasan kemiskinan. □



HARYONO DI MONASH UNIVERSITY, AUSTRALIA ■ mti/dok

WAWANCARA HARYONO SUYONO



HARYONO SUYONO, PASTI INGAT KB ■ mti/ws

Ingat Haryono, pasti ingat kabe (keluarga berencana). Sebaliknya, ingat kabe, pasti ingat Haryono. Ini cerminan betapa melekatnya nama Haryono Suyono bagi keberhasilan program KB di Indonesia. Bahkan, keberhasilannya memimpin gerakan KB di Indonesia sangat monumental.

Sekarang Haryono masih bergelut dengan masalah kependudukan dan problematika kemiskinan. Ahli komunikasi massa, sosiolog, demograf dan penulis kreatif ini masih giat berkeliling ke pelbagai penjuru negeri ini. Bahkan dia hampir setiap bulan berkeliling ke berbagai negara untuk mewariskan keahlian dan pengabdianya di bidang kependudukan dan pengentasan kemiskinan.

Haryono juga masih terus aktif menggerakkan beberapa buah yayasan yang bergiat di bidang pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan SDM. Sehingga tidak mudah mencari waktu, untuk bertemu, apalagi wawancara yang memakan waktu lebih satu jam dengan mantan Menko Kesra dan Taskin dan Mantan Menteri Negara

Kiat Keber

Kependudukan/Kepala BKKBN ini.

Dia seorang pejabat tinggi negara yang berperan penting dalam kemajuan program KB pada masa pemerintahan Orde Baru. Ketika reformasi bergulir, dia pun tetap tegak berdiri dan bersuara. Bahkan tetap pada prinsip, visi dan kedekatannya dengan mantan Presiden Soeharto, tatkala para mantan menteri Orde Baru lainnya bersembunyi bahkan ikut-ikutan menghujat.

Berikut ini wawancara *Tim Wartawan Tokoh Indonesia Ch Robin Simanullang, H Syahbuddin Hamzah, Amron Ritonga dan Fotografer Wilson Edward* berkenaan dengan masalah kependudukan dan pengentasan kemiskinan serta berkaitan dengan ulang tahun Yayasan Damandiri ke-10 (15 Januari 2006). Simak juga pendapatnya perihal langkah pemerintah sekarang mengompensasi kenaikan harga BBM dengan bantuan dana tunai langsung.

TI: Selama Anda memimpin BKKBN, kinerjanya sangat baik. Apa kiat keberhasilannya?

HS: Berhasil tidaknya program KB, semuanya kita serahkan pada rakyat. Pemerintah hanya jadi fasilitator. Sebenarnya rakyat itu sangat cerdas dan antisipatif. Yang penting kita berterus terang, terbuka dan tulus. Keterbukaan merangsang rakyat berpartisipasi. Kalaupun ada kekurangan dana mereka bisa memaklumi, bahkan mereka sendiri yang menambah.

Jika mereka berhasil, kita hargai. Presiden menerima mereka di istana, diberi penghargaan. Di Istana, mereka salaman dengan Presiden, sambil saya membisiki Presiden, menjelaskan beliau ini dari Kalimantan, Bali dan sebagainya. Saya sendiri pun dibisiki staf saya dari belakang. Saya di belakang layar saja. Lalu Presiden mempunyai bahan bicara, dan para akseptor itu senang disebut nama dan daerah asalnya oleh presiden. Ketika dijamu makan, mereka yang sukses



HARYONO DALAM RANGKAIAN KAMPANYE KB ■ mti/dok

hasilan KB

diajak duduk satu meja dengan Presiden. Jika ditanya Presiden, mereka bicara apa adanya. Tidak perlu ada rekayasa. Begitu pulang dari Bina Graha mereka jadi pahlawan, sudah salaman dengan Presiden. Buktinya ada sebab mereka dipotret.

Penghargaan demikian itu dampaknya luar biasa. Setiap orang ingin jadi akseptor KB karena ingin ke Bina Graha. Juga karena rajin ber KB, dia dapat hadiah naik haji. Biarkan rakyat yang merasakan dirinya jadi pahlawan.

Hal seperti ini saya anjurkan kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, jangan dimonopoli pemerintah. Sebab ada keluhan dari berbagai pihak bahwa pemerintah arogan. Sekarang semuanya mau dilakukan oleh pemerintah, rakyat tinggal tonton. Saya gambarkan, tadi tentaranya kok nggak datang, tidak siap untuk berperang. Jadi rakyatnya diajari untuk berperang. Kalau ada musuh, tentara tidak usah ke sana. Rakyat sendiri yang menyelamatkan kampungnya, kan begitu.

Tetapi sekarang tidak seperti itu.

TI: Dulu di masyarakat ada semacam pameo, banyak anak banyak rezeki?

HS: Hal itu tidak ditentang. Kita hanya memperkenalkan sikap baru, dua anak cukup, bahagia dan sejahtera. Kalau ada orang yang anaknya sudah tujuh mau jadi akseptor KB, kita kasih tepuk tangan pada dia, karena meskipun sudah banyak anak, dia berani. Dia jadi pahlawan karena mau jadi akseptor. Dia malah senang. Jangan dia dipermalukan.

Kalau saya instruksikan untuk dipermalukan, dia tidak mau jadi akseptor. Beri dia pujian, jangan jadi bahan kampanye ejekan. Kalau dia ikut KB, peluangnya untuk punya anak ke delapan, hanya 1/8. Tetapi kalau dibiarkan punya anak lagi, peluangnya 7/8. Ini sebenarnya hitungan matematik di lapangan, tapi kalau dikasih hitungan seperti itu, para petugas lapangan di desa jadi repot.



HARYONO SUYONO DIWAWANCARA TI ■ mti/ws

TI: Tapi pameo banyak anak banyak rezeki, tentu bagi keberhasilan program KB juga merupakan tantangan?

HS: Ya! Tetapi saya selalu menganjurkan agar tidak menghina orang yang terlanjur punya anak banyak, tidak mengucilkan mereka, dan memberikan pelayanan yang berbeda. Tidak ada satu pun poster sepanjang saya memimpin BKKBN, membandingkan punya anak banyak sengsara, anak sedikit bahagia. Di negara-negara lain banyak poster seperti itu. Tetapi di Indonesia tidak ada. Tidak ada poster resmi yang membandingkan anak banyak dan anak sedikit. Yang ada wajah cerah dari bapak dan ibu dan dua anak. Itu saja yang di bolak-balik. Jadi setiap

orang bercita-cita seperti itu, perkara punya anak tiga, empat atau lebih, itu urusan lain, biarkan saja.

TI: Norma keluarga kecil bahagia sempat jadi panutan di masyarakat, tetapi ke depan bagaimana, tidak jelas lagi?

HS: Kita memang agak prihatin. Sejak tahun 1998, masalah itu *up and down*. Masalah kependudukan seakan-akan sudah selesai, padahal belum selesai. Tren dunia memang agak menurun. Tetapi penduduk kita tetap bertambah. Terjadi kelipatan-kelipatan yang sangat tinggi pada usia dewasa dan lansia. Usia dewasa, 15-65 tahun, melipat dua sampai tiga kali dibanding keadaan tahun 1970. Sementara kita masih bisa bertahan pada usia di





HARYONO SUYONO AKRAB DENGAN PARA SAHABAT ■ mti/dok

bawah 15 tahun, gara-gara keberhasilan KB. Tapi, karena keberhasilan masa lalu seakan-akan gelembungan di bawah itu. Kalau ini dipepet, akan naik ke atas, pada penduduk usia dewasa dan tua.

Masalahnya sekarang, akan menjadi keuntungan besar kalau tersedia lapangan kerja. Kalau tidak ada kesempatan kerja dan kesempatan belajar, ini akan jadi malapetaka. Jadi, masalah kependudukan berikutnya adalah bagaimana menyediakan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan fasilitas kerja untuk generasi yang tumbuh dengan sehat.

Karena mestinya dulu mati karena tingginya angka kematian. Tidak jadi mati bahkan tumbuhnya menjadi bagus, ini di luar dugaan. Usia harapan hidup sudah melewati angka 65 tahun. Anak-anak usia SMP dan SMA meningkat antara 50 sampai 60 persen. Dari sudut penyediaan sekolah saja, Departemen Pendidikan harus menaikkan anggaran karena kebutuhannya naik. Belum lagi dari segi fasilitas dan kualitas.

Sekarang, orang berusia tua susah mati. Sudah tiga kali lipat bila dibandingkan keadaan tahun 1970. Pada

tahun 2025, diperkirakan naik kira-kira 8-9 kali lipat dari keadaan tahun 1970. Mereka sukar mati karena kesehatannya makin bagus dan fasilitas-fasilitas makin bagus. Orang-orang seperti usia saya (67 tahun), mulai merasakan yang kropos tulang, sakit-sakitan, karena pada usia balitanya tidak mendapatkan pemeliharaan yang bagus. Sebenarnya tubuh ini tidak kuat, tapi karena dibantu segala macam obat kuat, jadi bersemangat.

TI: Keberhasilan Anda sangat monumental di dalam soal KB, bukan hanya diakui di dalam tetapi juga di luar negeri?

HS: Selama 32 tahun memerintah, Pak Harto berpidato di forum PBB, bukan karena politik luar negeri, bukan karena keberhasilan pembangunan, tetapi karena keberhasilan KB. Beliau, untuk itu, mendapatkan penghargaan PBB. Itu yang kesatu.

Kedua, Pak Harto datang lagi ke sana karena didorong oleh negara-negara berkembang anggota non-blok untuk mewakili mereka menyatakan komitmen terhadap program kependudukan. Setelah itu, Pak Harto tidak pernah tampil lagi di

markas PBB di New York. Pernah tampil di forum PBB di Roma, tidak di New York, lantaran keberhasilan dalam swasembada beras.

TI: Sekarang, apa peran Anda dalam bidang kependudukan dan pengentasan kemiskinan?

HS: Di panggung internasional tetap. Akhir November, saya

diundang oleh pemerintah India dan salah satu lembaga PBB untuk konferensi tentang kesehatan. Di saat yang sama pemerintah Indonesia mengadakan konferensi yang sama. Di Indonesia, saya masih dijadikan teladan, tapi tidak dalam kapasitas resmi. Barangkali karena sisa-sisa laskar Pajang-nya saja. Peranan yang dulu, di mana Indonesia pernah menjadi mercusuarinya

kependudukan, sekarang digantikan oleh RRC, Korea dan Thailand. Kita sebagai pengikut.

TI: Selaku pemimpin Yayasan Damandiri, apa aktivitas Anda?

HS: Menggalang dana sejahtera mandiri. Yayasan Damandiri berdiri sejak 15 Januari 1994, kemudian menjadi matang tahun 1995, dengan adanya gerakan sadar menabung. Setelah timbul kesadaran menabung, muncul gerakan menabung, kemudian diberikan bantuan untuk usaha kecil dan mikro. Nah, usaha kecil dan mikro, dananya dari Yayasan Damandiri.

TI: Bagaimana konsepnya?

HS: Konsepnya pemberdayaan. Lapangan usahanya di bidang kewirausahaan, kesehatan dan pendidikan. Di bidang kewirausahaan, lebih khusus lagi, bagi ibu-ibu rumah tangga. Sebab ibu-ibu Indonesia tidak banyak aktivitasnya. Padahal kalau sama dengan aktivitas suaminya, kemiskinan bisa dikurangi. Karena kalau hanya suaminya yang punya



HARYONO KETUM HIPPRADA DAN ISTERI ■ mti/dok

penghasilan, biarpun dia bekerja 24 jam, upahnya tetap kecil. Kalau suami-istri yang bekerja, upahnya bisa lebih besar.

Ini akan punya dampak psikologis terhadap anaknya. Ayah dan ibunya bekerja keras, berarti si anak harus rajin sekolah. Jadi ini bukan sekedar masalah kesetaraan jender. Tetapi lebih dari itu, pengaruhnya secara psikologis. Karena didapatkan dengan kerja keras, hasilnya harus dihemat, dibelanjakan secara hati-hati dan ditabung. Kalau digunakan secara sembrono, istrinya hanya tahu menerima, tidak berkeringat, akan mudah untuk mengeluarkan uang.

Si ibu juga bisa mengajari anaknya, betapa susah memperoleh uang Rp 10.000, dan anaknya juga akan sadar dan tahu berhemat. Jadi tahu bagaimana menghasilkan dan membelanjakan uang.

Sebenarnya ini proses edukasi yang luar biasa. Bagaimana pertumbuhan anak dipengaruhi oleh suami istri yang bekerja, cerdas dan penuh dedikasi untuk menghasilkan sesuatu. Pengaruhnya luar biasa. Kita melihat ada aspek pendidikan, sosiologis dan psikologis pada keluarga. Di situlah UU Keluarga menjadi lebih penting. Pendekatan pada keluarga menjadi penting, kalau kita menginginkan NKRI yang lebih beradab. Bangsa yang Pancasila; berketuhanan, beradab, berprikemanusiaan, adil dan peduli pada sesama.

TI: Pemerintah sekarang mengompensasi kenaikan harga BBM dengan bantuan dana tunai langsung. Bagaimana Anda melihat metode tersebut?

HS: Ini satu kesalahan besar. Sebenarnya dana ini bisa dijadikan sebagai dana untuk mendukung proses pemberdayaan. Jangan diberikan serentak, sekaligus. Katakanlah dikasih per



HARYONO SUYONO DALAM SUATU ACARA PLENGKUNG GADING DI TVRI YOGYAKARTA ■ mti/dok

kelompok dengan dukungan bank. Kemudian cicilan untuk keluarga miskin dibayar oleh pemerintah.

Memang rumah tangga miskin (RTM) mesti bantuan tunai, tetapi tidak mesti seluruhnya. Hanya yang benar-benar sangat miskin yang dibantu dengan uang tunai. Sebagian besar harus dibantu dengan program pemberdayaan. Tidak bisa disamaratakan. Harus dipilah-pilah dan melalui tahapan-tahapan.

Yang paling parah mungkin diperlukan sedikitnya tiga tahun untuk memulihkan sikap mental mereka. Kalau sudah parah dan tidak bisa diapa-apakan lagi, mungkin ini menjadi tugas Departemen Sosial untuk memberi santunan. Fakir miskin tidak bisa lagi diberdayakan. Tetapi sebagian besar RTM harus dientas lewat program pemberdayaan.

TI: Kalau dengan cara yang sekarang ini, apa akibat lain?

HS: Orang miskin akan bertambah miskin. Calon penerima dana bantuan

langsung akan semakin berebut dan bertambah.

TI: Tidak ada unsur edukasi di situ?

HS: Tidak ada. Tapi mestinya ini sifatnya hanya sementara, dan dana-dana itu harus dikembalikan.

TI: Bagaimana dari segi anggaran?

HS: Tentu sangat memberatkan.

TI: Artinya terjadi proses pemiskinan?

HS: Ya, dalam arti kasar. Surat kabar yang kritis pada pemerintah harus bilang begitu. Kalau proses pemberdayaan tidak boleh dihubungkan dengan itu. Proses pemberdayaan harus didata terlebih dahulu. Ini harus menjadi program besar-besaran. Tetapi tidak perlu dana sekian triliun untuk subsidi. Jadi tidak usah dengan kompensasi.

Pemberdayaan harus berdiri sendiri, terlepas dari kerangka kenaikan harga BBM. Ganti rugi, itu tidak cocok. Proses pemberdayaan setiap tahun memerlukan dana Rp 80 triliun, itu tidak

perlu, cukup 10 atau 20 triliun saja. Dengan program pemberdayaan itu, bupati dan walikota sibuknya akan bukan main. Harus dilakukan dengan baik, mengerahkan seluruh kekuatan pembangunan. Program saya tidak sampai Rp 2 triliun, sibuknya sudah setengah mati dan dampak positifnya sedemikian luas.

TI: Sebagai orang yang berpengalaman, apakah Anda pernah diminta memberi advokasi untuk penanganan hal-hal seperti itu?

HS: Saya pernah diajak bicara, memberikan pendapat saya.

TI: Tapi tidak didengar?

HS: Bukan saya tidak mendengarkan. Tapi saya tidak tahu, apakah yang mendengarkan saya, didengar atau tidak. Sebab ketika saya bicara, dia mendengar dengan sungguh-sungguh. Apakah yang mendengarkan saya didengar oleh yang mengambil keputusan, *wallahualam*. □ mti/crs, sh, ar



HARYONO DAMPINGI PAK HARTO ■ miti/dok

10 Tahun

Yayasan Damandiri

Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (YDSM atau Damandiri), 15 Januari 2006, genap berusia sepuluh tahun. Satu Dasawarsa Damandiri ini disyukuri dalam suatu acara yang antara lain ditandai dengan penganugerahan Damandiri Award di Balai Kartini Jakarta, Minggu malam (15/1). Syukuran itu dihadiri pendiri yayasan, Menteri Sosial Bachtiar Chamsyah dan sejumlah tokoh Indonesia lainnya. Prof Dr Haryono Suyono, selaku Wakil

Ketua I Yayasan Damandiri mewakili Pendiri dan Ketua HM Soeharto yang berhalangan hadir, menjelaskan walaupun yayasan yang resmi berdiri 15 Januari 1996, itu masih relatif muda, namun dalam pasang-surut pengabdianya membantu pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan sudah cukup berarti. Yayasan ini juga diharapkan akan terus mengabdikan sepanjang zaman, sesuai sistem dana abadi yang dianutnya.

Akte Pendirian Yayasan Damandiri ini ditandatangani HM Soeharto, Prof.DR.Haryono Suyono, Sudwikatmono dan Sudono Salim. Didirikan untuk mengawinkan upaya pemerintah menyejahterakan masyarakatnya dengan kesediaan pengusaha membantu si kecil. Kala itu, para pengusaha sepakat bahwa mereka yang mempunyai keuntungan di atas Rp 100 juta per tahun agar rela memberi sumbangan bagi usaha-usaha pengentasan kemiskinan untuk keluarga-keluarga kurang mampu di luar desa tertinggal melalui yayasan ini.

Apa latarbelakang pendirian yayasan ini? Apa dan bagaimana kegiatannya sampai hari ini? Siapa-siapa tokoh yang berperan di dalamnya? Itulah berbagai pertanyaan yang antara lain muncul di tengah masyarakat banyak.

Didorong Keinginan Luhur

Pembangunan nasional yang berkesinambungan, dari satu Pelita ke Pelita berikutnya telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kemiskinan yang pada tahun 1970-an masih berada pada angka 60 – 70 persen, turun menjadi 12-13 persen pada tahun 1993-1994, bahkan mencapai sekitar 11 persen tahun 1996.

Namun sejak tahun 1990-an itu penurunan angka kemiskinan makin melambat bahkan cenderung mandeg. Sehingga, kala itu (1993-1994), pemerintah mengambil langkah konkrit dengan Program Inpres Desa Tertinggal yang terkenal sebagai Program IDT. Suatu pendekatan pemberdayaan langsung kepada sasaran, yaitu keluarga atau penduduk miskin.

Namun, Haryono Suyono, yang kala itu menjabat Menteri Negara Kependudukan merangkap Kepala BKKBN, merasa kurang pas dengan konsep Inpres Desa Tertinggal yang dijabarkan Bappenas, hanya mencakup 22.000 desa yang perlu didanai oleh pemerintah. Padahal saat itu ada 65 ribu desa di Indonesia.

Apalagi peta kependudukan dan kemiskinan yang dimiliki BKKBN jauh lebih sempurna daripada yang disusun Biro



HARYONO PIDATO 10 TAHUN DAMANDIRI ■ mti/doan

Pusat Statistik yang menjadi acuan Bappenas. Maka Haryono berupaya menanyakan kepada Pak Harto: “Apakah 43 ribu desa lagi harus menunggu giliran?” Pak Harto balik bertanya: “Maksud kamu bagaimana?” Haryono menjelaskan, program yang dirancang Bappenas itu tidak akan bisa membantu keluarga miskin di 43.000 desa lainnya.

Haryono mengatakan program 22 desa itu tidak bisa digunakan di dalam proses pemberdayaan rakyat. Haryono mengusulkan alternatif kreatif dengan sekaligus harus mengajari rakyat menabung dan berusaha kecil-kecilan. “Jadi 43 ribu desa lainnya tidak perlu menunggu giliran, bisa segera mulai.” Argumen itu bisa diterima oleh Presiden.

Kebetulan saat itu konglomerat sudah mulai bicara-bicara masalah kemiskinan. Mereka juga prihatin atas makin melambatnya penurunan tingkat kemiskinan tersebut. Lantas Pak Harto berbicara dengan sejumlah konglomerat.

Mereka pun merasa terketuk hatinya untuk ikut bersama pemerintah memikirkan jalan keluar yang terbaik.

Dalam kesempatan yang sama, oleh BKKBN mulai diadakan pula program-program pemberdayaan keluarga dalam rangka pengembangan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Lalu para pengusaha yang peduli mengusulkan kepada Presiden untuk ikut serta menangani keluarga dan penduduk di desa yang tidak tertinggal.

Para konglomerat itu maunya donasi yang dikumpulkan dari mereka dikelola oleh sebuah yayasan. Pak Harto memerintahkan Haryono menyiapkan konsepnya sekaligus meyakinkan para konglomerat itu. Para pengusaha itu pun setuju pengentasan kemiskinan dan



YAYASAN DAMANDIRI, SUPERSEMAR, GOTONG-ROYONG DAN GN-OTA BANTU KORBAN BENCANA ■ mti/da



MENSOS BACHTIAR
CHAMSYAH
DIDAMPINGI
HARYONO
MENYERAHKAN
TROPHY KEPADA
PARA PENERIMA
DAMANDIRI
AWARD ■ mti/doan

pemberdayaan rakyat dilakukan lewat jalur peserta KB.

Presiden Soeharto juga memberi dukungan dan kesempatan agar jajaran BKKBN bisa mempunyai program memberdayakan keluarga-keluarga miskin, yaitu membantu keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I mengentaskan kemiskinan yang dideritanya.

Karena pemerintah tidak mempunyai cukup dana, maka Presiden memutuskan untuk mengembangkan program yang paralel di seluruh desa dengan pendanaan yang disediakan secara gotong royong dengan bantuan masyarakat.

Beliau memerintahkan untuk segera dikembangkan kerjasama dan sinergi dengan para pengusaha yang telah menyatakan keprihatinan terhadap masyarakat miskin.

Lalu, Haryono dan jajarannya mengadakan koordinasi dengan para pengusaha dan mendapatkan jaminan bahwa para pengusaha bersedia bekerja sama untuk ikut membantu mengentaskan kemiskinan di desa-desa yang tidak tercakup dalam program. Atas dasar komitmen itu

kemudian disusun program dimana para keluarga yang telah mengikuti KB dan tergabung dalam kelompok-kelompok, lebih-lebih yang mempunyai minat untuk mengikuti pemberdayaan ekonomi keluarga, diajak serta untuk belajar menabung.

Kemudian disusun program atau gerakan keluarga sadar menabung supaya para keluarga yang sekarang masih miskin bisa belajar menabung. Dalam rancangan awal dana yang ditabung itu akan dijadikan modal bersama untuk dipergunakan secara bergulir oleh para penabungnya. Dengan memberi kesempatan

para peserta KB yang telah bergabung dalam kelompok-kelompok untuk menabung akan diperoleh dana yang cukup untuk bisa dipergunakan secara bergulir.

Namun karena keluarga-keluarga itu pada umumnya miskin, atas petunjuk Presiden modal awal tabungan itu disumbang oleh para pengusaha. Gerakan Keluarga Sadar Menabung itu kemudian dicanangkan oleh Presiden pada tanggal 2 Oktober 1995 dan tabungan para keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I itu kemudian terkenal sebagai Tabungan Keluarga Sejahtera atau



PARA NOMINASI BIDAN TERBAIK ■ mti/doan adikara

Takesra.

Dengan dimulainya gerakan keluarga sadar menabung itu diharapkan segera terkumpul dana yang memadai untuk membantu keluarga di desa tidak tertinggal. Namun kemudian disadari bahwa dana yang dibutuhkan untuk 43.000 desa dengan keluarga kurang mampu ternyata sangat besar dan akan lama sekali apabila harus menunggu dana yang ditabung oleh keluarga yang ada. Juga disadari bahwa jumlah keluarga miskin di desa tidak tertinggal ternyata lebih besar dibandingkan dengan jumlah keluarga miskin di desa tertinggal.

Atas dasar kenyataan itu disusun suatu program alternatif dengan mengharapkan sumbangan yang lebih besar dari para pengusaha yang ada. Para pengusaha sendiri juga sadar bahwa mereka harus segera mengulurkan tangan membantu upaya yang luhur ini. Bahkan ada yang mengusulkan agar para pengusaha menyumbangkan sekitar dua persen dari keuntungannya untuk mempercepat upaya pengentasan kemiskinan tersebut.

Para pengusaha itu kemudian menghubungi dan mohon kepada Presiden Soeharto untuk membentuk suatu wadah yang bisa menampung partisipasi masyarakat dan dana sumbangan para pengusaha tersebut. Untuk itu dicetuskan gagasan membentuk Yayasan dengan permintaan dari para pengusaha agar Pak Harto sendiri bersedia memimpinnya.

Maka pada tanggal 15 Januari 1996 dibentuk dan resmi berdiri Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (YDSM atau Damandiri). Akte Pendirian Yayasan Dana Sejahtera Mandiri itu ditanda tangani HM Soeharto, Prof.DR.Haryono Suyono, Sudwikatmono dan Sudono Salim. Para pengusaha sepakat bahwa mereka yang mempunyai keuntungan di atas Rp. 100 juta per tahun untuk rela memberi sumbangan bagi usaha-usaha pengentasan kemiskinan untuk keluarga-keluarga kurang mampu di luar desa tertinggal melalui yayasan ini.

Demikian kisah ringkas berdirinya Yayasan Damandiri (YDSM), yang didorong oleh keinginan luhur untuk mengentaskan sesama rakyat Indonesia yang masih tertinggal tingkat kesejahteraannya. Dana yang terkumpul pada YDSM disimpan dan dikelola oleh PT Bank BNI, kemudian disalurkan pada kelompok-kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dalam bentuk Kredit Usaha Keluarga Sejahtera (KUKESRA). Pinjaman dan tabungan yang dilakukan kelompok-kelompok UPPKS, dilayani oleh PT Pos Indonesia.

Kala itu kondisi kesejahteraan satu per satu akseptor KB sudah diketahui. Tanggal 2 Oktober

1995 dimulailah gerakan menabung di jajaran 10,3 juta peserta KB. Pengalaman membagi 10,3 juta buku tabungan bukan pekerjaan mudah. Bank hanya mampu membagi sejuta buku tabungan dalam sebulan. Jadi 10,3 juta dibagikan dalam tempo 10 bulan.

Soalnya, harus mencari dan mencocokkan, apakah seorang akseptor tergolong keluarga miskin atau tidak. "Tetapi karena dilakukan 10 bulan, tidak ada gejala. Selalu ada jawaban, bulan depan. Berbeda dengan keadaan pembagian kartu miskin belakangan ini yang berbuntut ekses karena dibagikan sekaligus," tutur Haryono Suyono yang selain pendiri menjabat Wakil Ketua Umum Yayasan Damandiri sejak berdiri.

Bank membagikan kartu tabungan yang sudah ada isinya, 1 dolar AS dan Rp 20.000. Kalau mereka mengisi sendiri Rp 20.000, boleh pinjam dalam jumlah sepuluh kali dari tabungan itu, atau Rp 200.000. Demikian seterusnya. Jika mereka sudah melunasi pinjamannya, tabungannya bertambah Rp 20.000. Jika penyelesaian pinjamannya lancar, kinerja usahanya membaik, ini punya efek ganda pada kelompok lain.

Namun, pada era hura-hura (reformasi), jaringan ini berantakan, bubar semua. Pinjaman tidak dikembalikan. Kelompok-kelompok tidak bisa dibina lagi. Padahal dulu yang membina para petugas lapangan pertanian dan koperasi. Cita-citanya, usaha koperasi bisa berkembang. Karena hura-hura reformasi tahun 1998, koperasinya dibubarkan, kelompoknya dibubarkan. Nah, sekarang disuruh hidupkan lagi. Kondisinya sudah susah, sulit menggalang kembali partisipasi mereka.

Adapun program-program yang telah dilakukan atau mendapat dukungan Yayasan

Lantas Pak Harto berbicara dengan sejumlah konglomerat. Mereka pun merasa terketuk hatinya untuk ikut bersama pemerintah memikirkan jalan keluar yang terbaik.



HARYONO MENYERAHKAN TUMPENG KEPADA SUDWIKATMONO ■ mti/doan

Damandiri sejak berdiri antara lain: TAKUKESRA tahun 1995-2002; KPKU dan KPTTG TASKIN tahun 1998-1999; PUNDI, SUDARA dan KUKESRA MANDIRI tahun 1999 sampai sekarang; dan KREDIT MIKRO BANKING tahun 2002 sampai sekarang.

Takukesra (1995-2002)

Program ini merupakan bantuan pembinaan keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera I yang tergabung dalam kelompok-kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Kelompok-kelompok ini mendapat pembinaan secara berkelanjutan dari BKKBN. Yayasan Damandiri memberikan dukungan dana untuk pembinaan dan skim kredit yang diberikan kepada kelompok dan anggotanya.

Bantuan pinjaman dalam skim kredit itu adalah untuk modal kerja bagi keluarga-keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I yang dikenal dengan Kredit Usaha Keluarga Sejahtera (KUKESRA), di mana para nasabah diwajibkan untuk menabung dalam tabungan yang dikenal dengan nama Tabungan Keluarga Sejahtera (Takesra).



PANITIA SERAHKAN PIAGAM KEPADA PARA PEMENANG SAYEMBARA MENULIS DAMANDIRI ■ mti/doan adikara

PARA TOKOH INDONESIA, DI ANTARANYA SISWONO YUDHOSODO, SUDOMO, QURAI SIHAB, TANRI ABENG DAN BACHTIAR CHAMSYAH, MENERIMA BEBERAPA BUKU TENTANG PENGENTASAN KEMISKINAN SECARA SIMBOLIS DARI HARYONO SUYONO DAN PARA PENULISNYA ■ mti/

KPKU dan KPTTG Taskin (1998-1999)

Skim ini disediakan untuk beberapa kelompok dan keluarga yang sangat berhasil. Mereka membutuhkan jumlah dana yang lebih besar dari Rp.320.000,- per keluarga untuk melanjutkan usahanya dengan lebih besar dan mengangkat anggota keluarga lain menjadi binaannya karena keluarga yang bersangkutan tidak berhasil berusaha secara mandiri.

Dalam hal ini dikembangkan skim pembinaan baru yang pembinaannya diharapkan dapat datang dari para pengusaha yang berpengalaman dan kreditnya akan

didukung dengan dana oleh Yayasan Damandiri dan dana yang ditempatkan oleh BUMN pada Bank-Bank Pemerintah, yaitu skim Kredit Pengembangan Kemitraan Usaha (KPKU) yang memberikan pinjaman untuk modal kerja dengan dana yang lebih besar.

Karena sesuatu sebab, dana dari BUMN tidak jadi ditempatkan untuk mendampingi dana dari Yayasan Damandiri, sehingga karena sudah terlanjur dimasyarakatkan maka dana untuk skim ini hanya





berasal dari Yayasan Damandiri, dengan harapan bahwa program ini di kemudian hari dapat memperoleh pendampingan dari sumber lainnya.

Pundi, Sudara dan Kukesra Mandiri (1999-2003)

Dalam praktek skim KPTTG Taskin tidak juga bisa memenuhi kebutuhan kelompok atau keluarga yang berhasil karena dengan adanya berbagai pergantian pemerintahan ada beberapa instansi yang dihapus atau tidak lagi tertarik dengan upaya pengentasan kemiskinan.

Untuk membantu kelompok atau keluarga yang berhasil agar mereka tidak kembali jatuh miskin, Yayasan Dana Sejahtera Mandiri, sesuai dengan arahan Ibu Megawati Soekarnoputri, Wakil Presiden pada waktu itu, melanjutkan upaya pemberdayaan keluarga dengan wilayah yang lebih sempit, yaitu Kawasan Timur Indonesia.

Arahan itu juga menggariskan bahwa Yayasan diminta melaksanakan program dan kegiatannya secara mandiri dengan rekan kerja atau mitra kerja yang dianggap tepat. Dengan petunjuk itu skim baru yang diperkenalkan dinamakan Pembinaan Usaha Mandiri atau

Pundi, yang berisi pembinaan dan skim kredit mandiri dengan bunga pasar.

Untuk mencoba apakah skim ini dapat dilaksanakan sesuai petunjuk Ibu Wakil Presiden, Yayasan menggalang kerjasama dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nusamba dengan tugas membantu pembinaan kelompok atau keluarga secara langsung dengan sistem kredit dengan bunga pasar dan menjemput bola.

Sistem menjemput bola itu adalah bahwa para nasabah dikunjungi di tempat usahanya dan dibantu untuk mempersiapkan diri bagaimana mendapat kredit dan melakukan usahanya dengan baik. Percobaan itu berhasil dengan baik dan dilanjutkan dengan percobaan lain bekerjasama dengan BPR Artha Huda Abadi dan BPR Yekti Insan Sembada, dengan Koperasi Swamitra yang berada di bawah binaan Bank Bukopin serta pengembangan warung dengan Koperasi Warung Jembatan Kesejahteraan atau Koperasi Warung JK.

Kredit Mikro Banking (2002-2003)

Program lain yang dikembangkan adalah kelanjutan dari Kukesra dalam bentuk Kukesra Mandiri dan Kredit Mikro Banking dimana cara dan bunga banknya mengikuti sistem

**PENGURUS
YAYASAN
DAMANDIRI:**
HARYONO SUYONO
(WAKIL KETUA I),
HM SOEHARTO
(KETUA) DAN
SUBIAKTO
TJAKRAWERDAJA
(SEKRETARIS) ■ mti/
dok



BUPATI
KARANGANYAR, HJ
RINA IRIANI SRI
RATNA NINGSIH
DAN DIDI KEMPOT
BERSAMA
GRUPNYA
MEMERIAHKAN
HUT 10 TAHUN
YAYASAN
DAMANDIRI ■ mti/
doan adikara

penyaluran yang lebih aman, yaitu dengan sistem *executing*. Program Kukesra Mandiri ini pembinaannya dilakukan oleh BKKBN dan jajarannya sedangkan penyaluran dananya dilakukan oleh Bank BNI dan Bank Bukopin di 12 provinsi terpilih. Program Kredit Mikro Banking bekerjasama dengan Bank BNI dalam penyalurannya di seluruh Indonesia.

Pemberdayaan SDM (1996-2003)

Selain itu Yayasan Damandiri juga melakukan pemberdayaan keluarga kurang mampu menyangkut pula pemberdayaan anak-anak dari keluarga kurang mampu. Sejak tahun 1996 Yayasan Damandiri ikut serta memberikan bantuan untuk pemberdayaan anak-anak keluarga kurang mampu itu melalui pemberian bantuan beasiswa untuk anak-anak SD, SLTP dan SMU melalui Lembaga GN-OTA.

Atas dasar latar belakang itu Yayasan Damandiri bekerjasama dengan Yayasan Supersemar berusaha merangsang anak-anak keluarga kurang mampu yang sekolah di SMU, negeri dan swasta, untuk mengikuti Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN).

Program awal yang dikerjakan adalah membantu anak-anak itu membeli formulir ujian, mondok di tempat ujian dan membayar uang SPP anak-anak itu kalau diterima di Perguruan Tinggi Negeri. Namun harus diakui bahwa kualitas anak-anak keluarga kurang mampu itu begitu rendahnya sehingga target bantuan yang disediakan setiap tahun tidak bisa diserap seluruhnya.

Untuk memperbaiki kondisi itu, mulai tahun 2002 bantuan itu ditingkatkan menjadi Bantuan Peningkatan Mutu Pendidikan untuk Anak-anak dari Keluarga Kurang Mampu yang bersekolah di SMU, SMK dan Madrasah Aliyah di kawasan timur Indonesia. Bantuan berupa tabungan itu dinamakan Program Belajar Mandiri. Program peningkatan mutu pendidikan tersebut telah diangkat secara nasional pada tanggal 2 Mei 2002 yang lalu sebagai "gerakan nasional peningkatan mutu pendidikan." □ mti/crs-sh



YAYASAN DAMANDIRI

Badan Pendiri:
Ketua merangkap Anggota:
HM Soeharto
Sekretaris merangkap Anggota:
Prof Dr Haryono Suyono
Para Anggota:
- Soedono Salim
- Sudwikatmono

Badan Pengurus:
Ketua:
HM Soeharto
Wakil Ketua I:
Prof Dr Haryono Suyono
Wakil Ketua II:
Soedono Salim
Wakil Ketua III:
Sudwikatmono
Sekretaris:
Drs Subiakto
Tjakrawerdaja
Wakil Sekretaris:
Drs Fuad Bawazir
Bendahara:
Bambang Trihatmodjo
Wakil Bendahara / Vice Treasurer
Anthony Salim
Para Anggota:
- Dra Endang Inten Suweno
- Ir Tungky Ariwibowo
- Drs Saadillah Mursjid
- Prajogo Pangestu
- Eka Tjipta Widjaja
- Moh Hasan
- Rachman Halim
- Putera Sampurna
- Henry Pribadi
- Usman Admadjaja

BACAAN PARA EKSEKUTIF



BERITA | INDONESIA
MAJALAH BERITA PILIHAN

*All in One
One for All*

Our Services:

PHOTO digital photo indoor • digital photo outdoor • digital video shooting • kiddy photo • glamour photo • graduation photo • family photo • candid photo • **BRIDAL** wedding package • wedding gown design • party gown design • **SALON** brides make up • party make up • kebaya



www.ricky-l.com • email:info@ricky-l.com